PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RELEVANSI PENGGUNAAN METODE *HISTORICAL COST* DAN *CURRENT COST* DALAM PENYAJIAN NILAI INVESTASI SURAT BERHARGA PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI

(Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 s/d 2009)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi

Oleh:

Veni Grasia Utami
NIM : 06 2114 130

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RELEVANSI PENGGUNAAN METODE *HISTORICAL COST* DAN *CURRENT COST* DALAM PENYAJIAN NILAI INVESTASI SURAT BERHARGA PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI

(Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 s/d 2009)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi

Oleh:

Veni Grasia Utami
NIM : 06 2114 130

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

RELEVANSI PENGGUNAAN METODE *HISTORICAL COST* DAN *CURRENT COST* DALAM PENYAJIAN NILAI INVESTASI SURAT BERHARGA PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI

(Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 s/d 2009)

Oleh:

Veni Grasia Utami

NIM : 06 2114 130

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing:

Antonius Diksa Kuntara, S.E., MFA, QIA

Tanggal: 22 Februari 2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

RELEVANSI PENGGUNAAN METODE *HISTORICAL COST* DAN *CURRENT COST* DALAM PENYAJIAN NILAI INVESTASI SURAT BERHARGA PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI

(Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 s/d 2009)

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Veni Grasia Utami

NIM : 062114130

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 25 Maret 2011

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M, Akt	.....
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E, M.Si, Akt, QIA	.....
Anggota	Antonius Diksa Kuntara, S.E, MFA, QIA	.....
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si, Akt, QIA	.....
Anggota	Lisia Apriani, S.E, M.Si, Akt, QIA	.....

Yogyakarta, 31 Maret 2011

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan

Drs. YP. Supardiyono, M.Si, Akt, QIA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

"Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga,
Tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah
dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.
Damai sejahtera Allah yang melampaui segala akal
akan memelihara hati dan pikiranmu
dalam Kristus Yesus."
(Filipi 4:6-7)

"Karya ini kupersembahkan kepada:"

- ♥ *Allah Tri Tunggal Mahakudus*
- ♥ *Tuhan Yesus Kristus sebagai sahabat dan kekasih jiwaku*
- ♥ *Bunda Maria, Ibu Tuhanku*
- ♥ *Bapakku Silverius Sinoor dan Ibuku Margareta Dwirini*
- ♥ *Adik-adikku yang terkasih Dita dan Edo*
- ♥ *Para sahabatku yang menyayangi, memperhatikan, dan mendukung setiap langkah dan keputusanku.*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO

"Suatu perjalanan panjang dimulai dengan sebuah langkah kecil"

"Mintalah, maka akan diberikan kepadamu;
Carilah, maka kamu akan mendapat;
Ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu."
(Matius, 7:7)

"Matahari tanpa sinar tidak layak disebut matahari.
Ia akan terus bersinar
walaupun awan mendung menghalangi sinarnya."
(anonim)

Dia yang tidak bisa menunda yang tidak penting,
akan menjadi pribadi yang tidak penting,
yang perasaannya terseret-seret
saat melihat orang yang tidak sehebat dirinya
tampil cemerlang di tempat yang lebih tinggi.
Camkanlah, bila kita tidak memperhatikan yang penting-penting,
hidup kita akan dipenuhi yang genting-genting.
(Mario Teguh)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UNIVERITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

"RELEVANSI PENGGUNAAN METODE *HISTORICAL COST* DAN *CURRENT COST* DALAM PENYAJIAN NILAI INVESTASI SURAT BERHARGA PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI"

Dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 25 Maret 2011 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan seungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Maret 2011
Yang Membuat Pernyataan,

Veni Grasia Utami

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswi Universitas Sanata Dharma:

Nama : Veni Grasia Utami

Nomor Mahasiswa : 062114130

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul "Relevansi Penggunaan Metode *Historical Cost* Dan *Current Cost* Dalam Penyajian Nilai Investasi Surat Berharga pada Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi" beserta perangkat yang diperlukan.

Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelola dalam pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis, tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 31 Maret 2011

Yang menyatakan

Veni Grasia Utami

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

a. Allah Tri Tunggal Mahakudus yang selalu memberkati, membimbing, dan menyertai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
b. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, SJ, selaku Rektor Universitas Sanata Dharma, yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
c. Bapak Drs. Y. P. Supardiyono, M.Si, Akt, QIA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
d. Bapak Yusef Widya Karsana, M.Si, Akt, QIA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma serta selaku Dosen Penguji yang telah memberi masukan dan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

e. Bapak Antonius Diksa Kuntara, S.E, MFA, QIA, selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar dan penuh perhatian, membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
f. Ibu Lisia Apriani, S.E, M.Si, Akt, QIA selaku Dosen Penguji yang telah memberi masukan dan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini.
g. Bapak Eduardus Maryarsanto Padmosulistyo, S.E, Akt, QIA, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjalani masa perkuliahan.
h. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi yang telah membagikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan.
i. Para staf Sekretariat Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma, atas pelayanan dan kesabarannya membantu penulis dalam menyelesaikan berbagai urusan administrasi selama masa perkuliahan.
j. Segenap staf Pojok Bursa Efek Indonesia atas pelayanannya membantu penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi.
k. Segenap staf Perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah menyediakan buku-buku yang diperlukan oleh penulis selama proses perkuliahan serta menyediakan tempat yang nyaman untuk belajar.
l. Kepala Asrama Mahasiswi Syantikara Suster Benedicte, CB, yang telah membimbing, menjaga, dan mengasihi penulis, selama penulis tinggal dan menuntut ilmu di Yogyakarta. Terima kasih atas kesabaran dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

m. Kedua orangtuaku yang sangat kukasihi dan kusayangi: Bapakku Silverius Sinoor dan Ibuku Margareta Dwirini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sangat besar atas kasih sayang, cinta serta dukungan moril dan materil yang tak terhingga kepada penulis, atas motivasi dan insprirasi yang berguna bagi penulis dalam meniti masa depan yang cerah, dan atas doa yang selalu menyertai penulis dalam mengarungi kehidupan di dunia ini.

n. Kedua Adikku yang lucu dan menggemaskan: Dita dan Edo. Penulis ucapkan terima kasih atas kepercayaan, motivasi, kasih sayang, perhatian, dan cinta yang kalian berikan, sehingga menjadi kekuatan bagi penulis untuk menghadapi tantangan.

o. Teman-teman Kopel 11: Kak Elis, Kak Marjanti Icha, Kak Endah, Zha-zha, dan Tasya, atas kebersamaan, motivasi, perhatian, dan bantuan kalian selama penulis tinggal bersama kalian di unit kita yang tercinta.

p. Kakak-kakak alumni Syantikara yang telah menjadi inspirasi bagiku: Kak Chinthya, Kak Cindy Pewee, Kak Dika, Kak Neng Bon-bon, Kak Chongki, Kak Ani, dan Kak Yaya. Kalian memang mentor dan panutan bagiku.

q. Sahabat-sahabatku di Asrama Syantikara: Icha, Stela, Lidya, Wiwit, Jojo, Anita Teteh, Dek Palma, Kak Windy, dan Kak Siska Bundo. Terima kasih banyak atas bantuan, perhatian, kasih sayang, dan kebersamaan yang telah kalian berikan kepada penulis, baik di saat suka maupun duka.

r. Sahabat-sahabat sejatiku: Icha dan Liani. Terima kasih atas persahabatan kita yang menjadi inspirasi, kebahagian, dan berkat bagi penulis. Terima kasih juga atas kesabaran, pengertian, kasih sayang, dan bantuan yang kalian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berikan. Aku tidak akan mampu bertahan jika tanpa kalian disampingku. Semoga persahabatan kita tetap abadi sampai selama-lamanya.

s. Teman-teman KKP yang menjadi keluarga dan sahabat baru bagi penulis: Kak Ino Ranggi, Tata, dan Koko Ricard. Terima kasih atas persahabatan kita yang membawa kita menjadi yang terbaik, atas perhatian, kasih sayang, batuan, dan motivasi yang kalian berikan kepada penulis saat suka dan duka.

t. Terima kasih untuk teman-teman kuliahku: Esti, Eska, Fenti, Mea, Nila, Gita, Didin, Yeni, Eli, Wasis, Deddy, Dito, Eko, Cerry, Rory, Andre, Ani, Jojo, Seno, Tania, Franky, Roni, Doni Adita, Ika, Weni, Tama, dan Avelius.

u. Teman-teman EEC: Blih Rama, Blih Dharmo, Mas Dedi, Mas Adit, Mas Andre, Mbak Marlyn, Anin, Emi, Fafa, Adrian, Meita, Mbak Asih, Mas Beny, Ade, Sandy, Mas Prima, dan Sita. Terima kasih atas pengalaman, cerita, inspirasi, dan motivasi yang kalian berikan kepada penulis.

v. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Olah karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membantu menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 31 Maret 2011
Penulis

Veni Grasia Utami
NIM: 062114130

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS vi

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

ABSTRAK xvi

ABSTRAC xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Batasan Masalah 3

D. Tujuan Penelitian 4

E. Manfaat Penelitian 4

F. Sistematika Penulisan 5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan 6

B. Pengakuan dan Pengukuran

Unsur-unsur Laporan Keuangan 19

C. Keterbatasan Laporan Keuangan 23

D. Akuntansi Inflasi 24

E. Biaya Kini (*Current Cost)* 30

F. Biaya Historis *(Historical Cost)* 34

G. Investasi Dalam Surat Berharga Utang

dan Ekuitas 37

H. Surat Berharga Saham 44

I. Surat Berharga Obligasi 56

J. Penelitian Terdahulu 63

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 65

B. Tempat dan Waktu Penelitian 65

C. Objek dan Subjek Penelitian 65

D. Data yang Dibutuhkan 66

E. Teknik Pengumpulan Data 66

F. Populasi dan Sampel 67

G. Teknik Analisis Data 68

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan Asuransi di Indonesia 78

B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel 82

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data 88

B. Analisis Data 90

C. Pembahasan 97

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 101

B. Keterbatasan Penelitian 102

C. Saran 102

DAFTAR PUSTAKA 103

LAMPIRAN 1 106

LAMPIRAN 2 111

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Peringkat Obligasi menurut S&P 62

Tabel 2. Kepemilikan Saham PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk 82

Tabel 3. Kepemilikan Saham PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk 82

Tabel 4. Kepemilikan Saham PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk 83

Tabel 5. Kepemilikan Saham PT Asuransi Bintang Tbk 83

Tabel 6. Kepemilikan Saham PT Asuransi Dayin Mitra Tbk 84

Tabel 7. Kepemilikan Saham PT Asuransi Jasa Tania Tbk 85

Tabel 8. Kepemilikan Saham PT Asuransi Ramayana Tbk 85

Tabel 9. Kepemilikan Saham PT Lippo General Insurance Tbk 86

Tabel 10. Kepemilikan Saham PT Panin Insurance Tbk 86

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas 91

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi 92

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas 93

Tabel 14. Hasil Uji F 95

Tabel 15. Perbandingan Hasil Analisis 96

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

RELEVANSI PENGGUNAAN METODE *HISTORICAL COST* DAN *CURRENT COST* DALAM PENYAJIAN NILAI INVESTASI SURAT BERHARGA PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI

Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 s/d 2009

Veni Grasia Utami
NIM: 062114130
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2011

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui relevansi dari penggunaan metode *Historical Cost* dan *Current Cost* dalam penyajian nilai investasi surat berharga pada laporan keuangan perusahaan asuransi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian empiris. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive judgement sampling*, dengan sampel sembilan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006 hingga 2009. Penelitian ini menggunakan tiga puluh enam (36) laporan keuangan perusahaan asuransi yang mencantumkan nilai buku ekuitas *(book value of common equity)*, nilai buku investasi jangka pendek *(book value of investment)*, nilai wajar/harga pasar investasi jangka pendek *(fair value/market value of investment)*, dan jumlah saham perusahaan yang beredar *(outstanding shares)*. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas. Sedangkan regresi linier berganda menggunakan model persamaan regresi Barth.

Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan perusahaan asuransi menggunakan metode *Current Cost* lebih relevan daripada menggunakan metode *Historical Cost*. Hal tersebut dapat dilihat dari tingginya nilai *F statistic* dan *R square* dari model persamaan regresi Barth yang kedua dibandingkan dengan model persamaan regresi Barth yang pertama. Pada model persamaan regresi yang kedua, nilai *F statistic*-nya adalah 46,344 dan *R square*-nya adalah 0,737. Sedangkan pada model persamaan regresi Barth yang pertama, nila *F statistic*-nya adalah 38,632 dan *R square*-nya adalah 0,701.

Kata Kunci : *Historical Cost, Current Cost,* Investasi Surat Berharga.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAC

THE RELEVANCY OF THE USED OF HISTORICAL COST AND CURRENT COST METHODS IN PRESENTING SECURITIES INVESTMENT VALUE IN THE FINANCIAL STATEMENT OF INSURANCE COMPANY

An Empirical Study of Insurance Companies Registered in Indonesia Stock Exchange during 2006 – 2009

Veni Grasia Utami
Student Number: 062114130
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2011

The aim of this study was to know the relevancy of the used of Historical Cost and Current Cost methods in presenting securities investment value in the financial statement of insurance companies.

This study was an empirical study. The sampling method used in the study was purposive judgment sampling with nine insurance companies registered in Indonesia Stock Market during 2006-2009 as the sample. This study used thirty six (36) financial statements of insurance companies which recorded the book value of common equity, book value of investment, fair value/market value of investment, and outstanding shares. The tests in the study were classical assumption test and multiple linier regressions test. The classical assumption tests were normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. For multiple linier regressions, Barth regression model was used.

The result of this study showed that the presentation of the financial statement of insurance companies using Current Cost method was more relevance than Historical Cost method. It was showed by the higher value of F statistic and R square from the second model of Barth regression compared with the first model of Barth regression's result. In the second regression model, the F statistic was 46.344 and the R square was 0.737. Whereas, for the result of the first regression model, the F statistic was 38.632 and the R square was 0,701.

Keywords: Historical Cost, Current Cost, Securities Investment.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan laporan yang disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pada dasarnya, laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip nilai historis *(Historical Cost Accounting)*, dimana laporan keuangan disusun berdasarkan harga-harga yang timbul akibat transaksi di masa lalu. Sedangkan asumsi yang digunakan adalah asumsi satuan moneter (*monetary unit)*, dimana satuan unit moneter mengganggap nilai uang akan selalu stabil. Hal ini tidak sesuai dengan kenyataan karena nilai uang cenderung naik setiap tahun akibat terjadinya inflasi. Akibatnya, laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan tidak mencerminkan adanya perubahan daya beli dan dalam kondisi tertentu laba atau rugi yang dihasilkan oleh akuntansi atas dasar nilai historis tidak menggambarkan perubahan status ekonomik perusahaan yang sesungguhnya (Kodrat 2006:78-79)

Menurut Setiawati *et al* (2003:450), penggunaan asumsi *monetary unit* dan prinsip *historical cost* tersebut menjadi salah satu pemicu isu keseimbangan (*trade off)* dalam menilai relevansi dan reliabilitas dari laporan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keuangan yang dihasilkan. Isu tersebut pada akhirnya melahirkan beberapa macam metode pengukuran dalam menyesuaikan nilai uang yang dicatat secara historis oleh perusahaan agar sesuai dengan nilai uang saat ini. Penyesuaian tersebut dilakukan supaya informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut disajikan sesuai dengan keadaan yang terjadi saat laporan keuangan tersebut diterbitkan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menilai relevansi dari penggunaan nilai historis dalam penyajian laporan keuangan. Kodrat (2006:78-91) melakukan penelitian dengan membandingkan penyusunan laporan keuangan dengan metode nilai historis *(Historical Cost)* dengan *General Price Level Accounting*. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa metode *General Price Level Accounting* merupakan metode yang lebih relevan dan interpretatif dibandingkan dengan metode *Historical Cost Accounting* karena *Number of Dollar Attribute* dan *Command Over Good Attribute* yang digunakan menunjukkan hasil diatas 50%, yaitu masing-masing 86,96% dan 65,22%. Sedangkan Setiawati dan Kuntara (2003:450-456) yang melakukan penelitian dengan membandingkan penyusunan laporan keuangan menggunakan metode *Historical Cost* dan *Current Cost*, menemukan bahwa metode *Historical Cost* justru lebih relevan dibandingkan dengan metode *Current Cost* karena nilai F statistik pada model regresi Barth yang pertama memiliki nilai yang tinggi yaitu 32,572 dibandingkan nilai F statistik model yang kedua, yaitu 32,063.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Relevansi Penggunaan Metode *Historical Cost* dan *Current Cost* dalam Penyajian Nilai Investasi Surat Berharga pada Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi"**

Alasan perusahaan asuransi dipilih sebagai populasi penelitian oleh penulis adalah karena berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 28 tahun 2009 tentang Asuransi Kerugian, perusahaan asuransi diwajibkan untuk mencantumkan nilai historis dari investasi surat berharganya dan mencantumkan pula nilai wajar ataupun nilai pasar dari investasi surat berharga tersebut di dalam laporan keuangannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan nilai uji *F statistic* dan *R square* dari model regresi Barth, apakah metode *Historical Cost* lebih relevan daripada *Current Cost* dalam penyajian nilai investasi Surat Berharga dalam Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi objek penelitian pada investasi surat berharga jangka pendek berupa sekuritas ekuitas yang tersedia untuk dijual dan sekuritas ekuitas yang diperdagangkan, yang dimiliki oleh perusahaan asuransi. Laporan keuangan sebagai sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Untuk mengetahui Harga

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pasar Saham (*Market Value of Common Equity*) perusahaan, penulis menggunakan harga penutupan (*closing price*) tahunan yang merupakan harga pasar pada tanggal penutupan periode akhir tahun yaitu 31 Desember.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi dari penggunaan metode *Current Cost* dan *Historical Cost* dalam penyajian nilai investasi surat berharga pada laporan keuangan perusahaan asuransi.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

   Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dalam bidang akuntansi dan keuangan serta penulisan karya ilmiah.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

   Bagi para pengguna laporan keuangan, penulis mengharapkan penelitian ini dapat menyumbangkan pengetahuan baru yang berkaitan dengan pengungkapan informasi yang diperlukan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan terutama dalam penyajian nilai investasi surat berharga.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

   Penelitian ini diharapakan dapat menambah referensi baru dalam bidang akuntansi bagi perpustakaan Universitas Sanata Dharma.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

F. Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan

Di dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teori

Di dalam bab ini dijelaskan teori-teori yang mendukung permasalahan dan pembahasan dari hasil studi pustaka. Uraian yang terdapat pada bab ini akan digunakan sebagai dasar pengolahan data.

Bab III. Metodologi Penelitian

Di dalam bab ini dijelaskan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang dicari, teknik analisis data, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV. Gambaran Umum Perusahaan

Di dalam bab ini diuraikan secara singkat gambaran umum perusahan-perusahaan asuransi yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Bab V. Analisis Data dan Pembahasan

Di dalam bab ini dijabarkan tentang deskripsi data, analisis data, dan pembahasan

Bab VI. Kesimpulan dan Saran

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil analisis data dan saran yang diusulkan penulis kepada peneliti selanjutnya, sehubungan dengan objek penelitian serta keterbatasan penelitian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Suwardjono (2002:65), laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya yang berkepentingan. Sedangkan menurut Weaver *et.al* (2007:29), laporan keuangan melaporkan kinerja historis sebuah perusahaan dan memberikan dasar bagi evaluasi prestasi yang dicapai perusahaan serta sebagai fondasi untuk meramalkan masa depan perusahaan bersama dengan aspek bisnis dan ekonomi lainnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk informasi yang dapat menggambarkan kondisi dan perkembangan suatu perusahaan, yang disusun setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawabab atas pengelolaan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dan dapat berfungsi sebagai alat evaluasi atas kinerja perusahaan.

Laporan keuangan dihasilkan melalui sistem akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak luar dikenal dengan sebutan laporan keuangan umum *(general-purpose financial statement).* Laporan keuangan ini bersifat resmi dan penyusunannya harus mengikuti ketentuan-ketentuan dalam Prinsip

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Akuntansi Berterima Umum (PABU). Laporan keuangan terbagi menjadi dua tipe dasar, yaitu laporan keuangan mengenai posisi keuangan pada satu titik waktu dan laporan keuangan yang menggambarkan perubahan dalam posisi keuangan. Contoh dari laporan keuangan mengenai posisi keuangan pada suatu titik waktu adalah neraca, sedangkan laporan keuangan mengenai perubahan posisi keuangan adalah laporan laba-rugi.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2009:1.2) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban *(stewardship)* manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugiannya, dan juga arus kas.

3. Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan terdiri dari pihak manajemen dan karyawan dalam perusahaan, sedangkan pihak eksternal merupakan pihak yang bukan berasal dari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam perusahaan, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Dalam PSAK No. 1 tahun 2009, dijelaskan bahwa para pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi, antara lain:

a. Pihak Manajemen Perusahaan

   Pihak manajemen perusahaan berkepentingan terhadap laporan keuangan sebab laporan keuangan dapat membantu manajemen perusahaan dalam melaksanakan tanggungjawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan dalam rangka mencapai efektivitas dan efisiensi.

b. Investor

   Investor memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui resiko yang melekat pada investasi yang mereka tanamkan serta menilai tingkat keuntungan yang diperoleh atas investasi yang ditanamkan serta untuk mengetahui keadaan ekonomi perusahaan.

c. Kreditur dan Calon Kreditur

   Kreditur dan calon kreditur berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui tingkat keamanan atas kredit yang mereka berikan atau akan mereka berikan kepada peminjam serta untuk menilai apakah pinjaman kredit serta bunga yang mereka berikan dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Pemerintah

Salah satu alasan pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah untuk menentukan tarif pajak yang dapat dikenakan kepada perusahaan atas penghasilan yang diperolehnya setiap tahun, serta untuk melihat kepatuhan dari perusahaan selaku wajib pajak badan dalam mematuhi aturan-aturan yang telah ditentukan.

e. Karyawan

Para karyawan juga memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Hal itu dikarenakan mereka ingin mengetahui apakah balas jasa yang diberikan perusahaan kepada mereka telah sesuai dengan prestasi yang mereka sumbangkan untuk kemajuan perusahaan.

f. Masyarakat

Laporan keuangan dapat digunakan oleh masyarakat sebagai alat yang dapat menyediakan informasi mengenai kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi di dalam laporan keuangan menjadi berguna bagi para penggunanya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI:2009), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

a. Dapat Dipahami *(Understandability)*

Keterpahamian adalah kemampuan informasi untuk dapat dicerna maknanya oleh pemakai. Seperti dikemukakan dalam Suwardjono (2002:168) SFAC No. 1 tahun 1978 paragraf 34 menyatakan bahwa informasi yang dihasilkan oleh pembuat laporan keuangan harus dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang berkepentingan, yang memiliki cukup banyak pengetahuan mengenai bisnis dan aktivitas ekonomi yang dilakukan perusahaan, serta mau mempelajari informasi tersebut dengan sewajarnya. Hal tersebut membuat informasi yang dinilai dapat mempersulit pengguna laporan keuangan dalam mengerti isi dari laporan keuangan tersebut, tidak sepantasnya disajikan.

b. Relevan *(Relevance)*

Keberpautan atau relevan adalah kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam membedakan beberapa alternatif keputusan sehingga pemakai dapat dengan mudah menentukan pilihan. Apabila dihubungkan dengan tujuan pelaporan keuangan, keberpautan adalah kemampuan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan pemakai lain dalam menyusun prediksi-prediksi tentang beberapa munculan (*outcomes*) dari kejadian masa lalu, sekarang, dan masa datang, atau dalam mengkonfirmasi ketidakpastian suatu keputusan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang telah dibuat sehingga keputusan tersebut tetap dipertahankan atau diubah.

Hendriksen dan van Breda dalam Suwardjono (2008:169) mengartikan keberpautan dalam tiga aspek, yaitu:

1) Keberpautan Tujuan *(goal relevance)*

   Keberpautan tujuan adalah kemampuan informasi dalam membantu para pemakai mencapai tujuannya.

2) Keberpautan Semantik *(semantic relevance)*

   Keberpautan semantik adalah kemampuan informasi untuk dipahami maknanya oleh para pemakai sesuai dengan makna yang ingin disampaikan.

3) Keberpautan Keputusan *(decision relevance)*

   Keberpautan keputusan adalah kemampuan informasi untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan oleh para pemakai.

c. Dapat Diandalkan *(Reliability)*

Keterandalan adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi yang disajikan benar atau valid. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengetian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunanya sebagai penyajian yang tulus atau jujur *(faithful representation)* dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat disajikan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Dapat dibandingkan (*Comparability*)

Keterbandingan adalah kemampuan informasi untuk membantu para pemakai mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua perangkat fenomena ekonomik. Informasi tentang suatu badan usaha akan bertambah tingkat kebermanfaatannya bila ia dapat dibandingkan dengan informasi serupa tentang beberapa badan usaha yang lain dan dengan informasi serupa tentang badan usaha yang sama untuk suatu periode yang lain atau saat yang lain. Kualitas informasi yang sangat erat kaitannya dengan keterbandingan adalah ketaatasasan atau konsistensi, yaitu mengikuti standar dari periode ke periode tanpa perubahan kebijakan atau prosedur.

5. Komponen Laporan Keuangan

Suatu laporan tahunan perusahaan terdiri dari lima laporan keuangan pokok, yaitu:

a. Neraca

Neraca menunjukkan kondisi keuangan atau posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Laporan ini merupakan ikhtisar mengenai harta yang dimiliki perusahaan (aset) serta kewajiban yang dimiliki perusahaan kepada pihak luar (utang) dan pemilik perusahaan (Fraser & Omiston, 2008:64). Melalui laporan neraca, pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan dapat menilai likuiditas dan kelancaran operasi perusahaan, menilai struktur pendanaan perusahaan, menganalisis komposisi kekayaan dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

potensi jasa perusahaan, serta dapat pula mengevaluasi potensi jasa atau sumber ekonomik yang dikuasai perusahaan (Suwardjono, 2003:74).

b. Laporan Laba – Rugi

Laporan laba-rugi juga disebut laporan pendapatan *(statement of earnings)* yang menyajikan pendapatan, beban, laba bersih, dan laba per saham untuk suatu periode akuntansi (Fraser & Omiston, 2008:64). Laporan laba rugi memberikan informasi mengenai keberhasilan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan. Keberhasilan tersebut diukur dengan membandingkan pendapatan yang diterima oleh perusahaan dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mendatangkan pendapatan tersebut (Suwardjono, 2003:81). Apabila pendapatan yang diterima lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan mendapatkan laba, akan tetapi jika pendapatan yang diterima lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

c. Laporan Perubahan Ekuitas / Modal

Laporan perubahan ekuitas merupakan penghubung antara laporan laba-rugi dan neraca. Laba atau rugi yang terjadi serta transaksi modal akan masuk dalam laporan perubahan modal sehingga dapat diperoleh modal akhir perusahaan untuk suatu periode akuntansi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberi informasi mengenai kegiatan manajemen dalam mengelola kas perusahaan serta menggambarkan aliran kas masuk dan keluar milik perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Dengan menggunakan informasi yang terdapat di dalam laporan arus kas, pemakai laporan keuangan dapat memperoleh informasi untuk mengevaluasi kegiatan manajemen dalam operasi *(operating)*, investasi *(investing)*, dan pendanaan *(financing)*. Selain itu, pemakai juga dapat memprediksi aliran kas perusahaan di masa datang dan menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan salah satu bagian dalam laporan keuangan pokok yang berisi penjelasan mengenai informasi akuntansi yang sifatnya kualitatif tetapi perlu disampaikan kepada para pemakai laporan keuangan, karena dapat mempengaruhi pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau juga dapat memperjelas informasi yang telah dimuat dalam laporan keuangan utama.

6. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. (IAI, 2009:9).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Suwardjono (2008:181) unsur atau elemen laporan keuangan adalah makna *(meaning)* atau konstruk *(construct)* yang sengaja ditentukan dalam perekayasaan akuntansi untuk menyimbolkan atau merepresentasikan realitas kegiatan usaha dari suatu badan usaha, sehingga para pemakai laporan keuangan dapat membayangkan realitas kegiatan tersebut secara keuangan tanpa harus menyaksikan secara langsung kegiatan usaha tersebut.

Unsur-unsur dalam laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi (IAI, 2009:9-14)

a. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan.

   Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas.

   1) Aset

      Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapakan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa depan.

      Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik secara langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan. Potensi tersebut dapat membentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan serta dapat berbentuk sesuatu yang dapat diubah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menjadi kas atau setara kas, atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas.

Untuk dapat disebut sebagai aset, suatu objek atau pos harus mempunyai karakteristik sebagai berikut, yaitu (Suwardjono, 2002:71)

a) Mempunyai manfaat ekonomik yang cukup pasti di masa datang *(probable future economic benefits)*
b) Dikuasai oleh perusahaan *(controlled by a particular entity)*
c) Timbul karena transaksi masa lalu *(results of past events)*

2) Kewajiban

Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Karakteristik esensial kewajiban *(liabilities)* adalah bahwa perusahaan mempunyai kewajiban *(obligation)* masa kini. Kewajiban adalah suatu tugas atau tanggung jawab untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk dapat disebut sebagai kewajiban, suatu objek atau pos harus mempunyai karakteristik sebagai berikut (Suwardjono, 2002:71)

a) Dapat dikorbankan bagi sumber ekonomik yang cukup pasti di masa datang *(probable future sacrifices of economic benefits)*
b) Menjadi kewajiban saat ini *(present obligations)* untuk menyerahkan kas, barang, atau jasa di masa datang.
c) Terjadi karena transaksi masa lalu *(results of past events)*

3) Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Dalam suatu badan usaha, ekuitas adalah hak kepemilikan. Ekuitas dapat diartikan sebagai utang kepada pemilik (Suwardjono, 2002:71).

b. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja.

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan dalam laporan laba-rugi. Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi *(return on investment)* atau laba per saham *(earnings per share).*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Unsur yang secara langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah:

1) Penghasilan *(income)*

Penghasilan *(income)* adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Penghasilan meliputi baik pendapatan *(revenues)* maupun keuntungan *(gains)*. Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas operasional perusahaan seperti penjualan. Sedangkan keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan dan tidak pasti akan timbul dalam pelaksanaan aktivitas sehari-hari perusahaan.

2) Beban *(expenses)*

Beban adalah penurunan manfaat ekonomik selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Beban mencakup kerugian *(loss)* maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas operasional perusahaan, serta kerugian yang belum direalisasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa, antara lain beban pokok penjualan, gaji dan depresiasi yang biasanya berbentuk arus keluar atau berkuragnya aktiva seperti kas atau setara kas, persediaan dan aktiva tetap. Sedangkan kerugian mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi beban yang mungkin timbul atau tidak dalam pelaksanaan aktivitas operasional perusahaan, misalnya kerugian karena bencana alam, pelepasan aset tetap, ataupun kerugian karena selisih kurs valuta asing.

B. Pengakuan dan Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan

1. Pengakuan Unsur Laporan Keuangan

Pengakuan *(recognition)* merupakan proes pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan sebagai berikut:

a. ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan, dan
b. pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mengakui serta mencantumkannya ke dalam neraca atau laporan laba-rugi. Dalam kriteria pengakuan penghasilan, konsep probabilitas digunakan dalam pengertian derajat ketidakpastian bahwa manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan. Konsep tersebut dimaksudkan untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan operasi perusahaan. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat dalam arus manfaat ekonomi masa depan dilakukan atas dasar bukti yang tersedia pada saat penyusunan laporan keuangan.

2. Pengukuran Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran *(measurement)* adalah penentuan besarnya unit pengukur (jumlah rupiah) yang akan dilekatkan pada suatu objek (elemen atau pos) yang terlibat dalam suatu transaksi, kejadian, atau keadaan untuk merepresentasi makna atau atribut *(attribute)* objek tersebut. Sedangkan atribut pengukuran *(measurement attribute)* suatu elemen/pos adalah dasar pengukuran (jumlah rupiah) yang harus dilekatkan pada suatu elemen/pos untuk merepresentasi secara tepat atribut yang ingin diungkapkan dari elemen/pos tersebut dalam pelaporan keuangan (Suwardjono, 2002:192-193).

Pengukuran suatu pos untuk dilaporkan pada tanggal laporan keuangan sering disebut dengan penilaian *(valuation)*, sedangkan istilah pengukuran sering dibatasi penggunaannya untuk menentukan jumlah rupiah pada saat pemerolehan atau terjadinya suatu objek. Pengukuran atau penilaian merupakan bagian penting dalam rerangka konseptual karena keterukuran *(measurability)* merupakan salah satu kriteria untuk menyajikan suatu pos melalui laporan keuangan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2009), dasar pengukuran tersebut meliputi:

a. Biaya Historis *(Historical Cost)*

Dalam metode biaya historis, aset dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan *(consideration)* yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan.

Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban *(obligation)*, atau dalam keadaan tertentu dalam jumlah kas (atau setara kas) yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha yang normal.

b. Biaya Kini *(Current Cost)*

Dalam metode biaya kini, aset dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayarkan bila aset yang sama atau setara aset yang diperoleh sekarang.

Kewajiban dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan *(undiscounted)*, yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban *(obligation)* saat ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Nilai Realisasi/Penyelesaian *(Realizable/settlement value)*

Dalam metode nilai realisasi/penyelesaian, aset dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aset dalam pelepasan normal *(orderly disposal)*.

Kewajiban dinyatakan sebesar nilai penyelesaian, yaitu jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

d. Nilai Sekarang *(Present Value)*

Dalam metode nilai sekarang, aset dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha yang normal.

Kewajiban dinyatakan sebesar arus kas keluar bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2001:9) laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik, pada dasarnya merupakan laporan interim atau laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara sehingga bukan merupakan laporan yang final. Hal tersebut dikarenakan nilai rupiah serta hal-hal lain yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai realisasi sebenarnya akibat pendapat pribadi *(personal judgement)* yang dilakukan oleh akuntan maupun pihak manajemen perusahaan.
2. Laporan keuangan yang menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya pasti dan tepat, tetapi pada kenyataannya standar penilaian yang digunakan terkadang berbeda atau berubah-ubah. Hal ini terjadi karena laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aset tetap dinilai berdasarkan biaya historis atau harga perolehannya. Selain itu, penurunan nilai dari aset tetap tersebut dilakukan berdasarkan nilai akumulasi depresiasinya. Sehingga, nilai rupiah dari aset tetap tersebut merupakan nilai buku *(book value)* yang biasanya berbeda dengan harga pasar saat ini.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang semakin menurun dibandingkan dengan tahun-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tahun sebelumnya. Sehingga, kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan besarnya jumlah unit produk yang terjual. Kenaikan tersebut dapat terjadi karena naiknya harga jual produk mengikuti kenaikan harga di pasar konsumen.

D. Akuntansi Inflasi

1. Pengertian Akuntansi Inflasi

Na'im dalam Kodrat (2006:80) menjelaskan bahwa akuntansi inflasi merupakan suatu proses data akuntansi untuk menghasilkan informasi yang telah memperhitungkan tingkat perubahan harga, sehingga informasi yang dihasilkan menunjukkan ukuran satuan mata uang dengan tingkat harga yang berlaku saat itu.

Pengukuran dalam akuntansi terutama dilakukan dalam satuan keuangan *(monetary unit)*. Perubahan tingkat harga yang terjadi akan berpengaruh pada stabilitas satuan keuangan. Hal ini menimbulkan kesulitan apabila pengukuran dilakukan atas dasar biaya historis *(historical cost)*. Kelemahan mendasar dari konsep biaya historis adalah asumsi bahwa nilai uang stabil atau dengan kata lain perubahan nilai dalam unit moneter tidak material.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Pos-pos Moneter dan Nonmoneter

a. Pos-pos Moneter

Pos-pos moneter terdiri atas aset moneter dan kewajiban moneter.

1) Aset Moneter

Aset moneter adalah klaim untuk menerima kas di masa mendatang dengan jumlah dan saat yang pasti tanpa mengkaitkannya dengan harga masa datang barang dan jasa, sehingga perubahan harga tidak akan mempengaruhi besarnya klaim tersebut. Akan tetapi, daya beli klaim pada saat diterima dapat berbeda dengan daya beli klaim pada saat timbulnya.

2) Kewajiban Moneter

Kewajiban moneter adalah keharusan untuk membayar uang di masa mendatang dengan jumlah dan saat pembayaran yang sudah pasti. Terkadang, untuk pos utang tertentu, jumlah pembayaran tidak cukup pasti. Akan tetapi, jika jumlah yang akhirnya dibayar tidak bergantung pada perubahan perubahan daya beli uang, pos tersebut dapat diklasifikasikan sebagai kewajiban moneter.

Implikasi perubahan harga terhadap pos-pos moneter lebih berkaitan dengan perubahan daya beli yang menimbulkan untung atau rugi daya beli *(purchasing power gains and losses)*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Pos-pos Nonmoneter

Pos-pos nonmoneter adala pos-pos selain yang bersifat moneter, yang juga terdiri atas aset nonmoneter dan kewajiban nonmoneter.

1) Aset Nonmoneter

Aset nonmoneter adalah aset yang mengandung jumlah rupiah yang menunjukkan nilai, dan nilai tersebut berubah-ubah dengan berjalannya waktu atau aset yang merupakan klaim untuk menerima potensi jasa atau manfaat fisis tanpa memperhatikan perubahan daya beli.

2) Kewajiban Nonmoneter

Kewajiban nonmoneter adalah keharusan untuk menyerahkan barang dan jasa, atau potensi jasa lainnya dengan kuantitas tertentu, tanpa memperhatikan daya beli atau perubahan nilai barang atau potensi jasa tersebut pada saat diserahkan.

Implikasi perubahan harga terhadap pos-pos nonmoneter adalah terjadinya perbedaan nilai tukar *(exchange value)* pada saat pos-pos tersebut diperoleh atau terjadi, dan nilai tukar saat pos-pos tersebut diserahkan atau dilaporkan pada akhir periode.

3. Perubahan Harga

Harga merupakan nilai pertukaran barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Perubahan harga terjadi apabila harga barang dan jasa berbeda dari harga sebelumnya, baik di pasar masukan, pasar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keluaran, maupun di kedua pasar itu. Perubahan harga barang dan jasa dapat disebabkan karena perubahan sosial politik, kemajuan teknologi, peraturan pemerintah, dan perubahan daya beli uang.

Daya beli uang mengacu pada kemampuan membeli barang dan jasa dengan sejumlah uang pada suatu waktu, dibandingkan dengan barang dan jasa yang dapat dibeli dengan jumlah uang yang sama di masa mendatang.

Perubahan harga dapat diklasifikasikan dalam tiga jenis, yaitu:

a. Perubahan Harga Umum *(General Price Change)*

Perubahan harga umum mencerminkan kenaikan atau penurunan nilai tukar satuan uang atau dikenal dengan perubahan daya beli (Suwardjono, 2002:626). Perubahan ini dapat disebabkan oleh perubahan penawaran dan permintaan barang serta jasa secara umum, kecepatan peredaran uang yang lebih besar atau lebih kecil daripada perubahan dalam total penawaran barang dan jasa di dalam perekonomian, dan oleh perubahan harga dunia atas komoditi pokok (Hendriksen, 1992:40). Secara teoritis, jika tidak terdapat struktur barang atau jasa tertentu, perubahan harga umum ditandai oleh perubahan seluruh harga barang dan jasa dengan tingkat dan arah yang sama.

Dengan adanya perubahan harga umum, harga barang pada saat tertentu dapat dibandingkan dengan harga pada waktu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang lain sebagai dasar perbandingan. Rasio atau perbandingan ini biasanya dinyatakan dalam angka kelipatan 100 dan disebut dengan indeks harga dengan tahun dasar tertentu (Suwardjono, 2002:627).

b. Perubahan Tingkat Harga Khusus *(Specific Price Change)*

Perubahan tingkat harga khusus menggambarkan perubahan dalam nilai tukarnya. Perubahan harga di pasar masukan mengakibatkan kenaikan atau penurunan biaya atau beban perusahaan dan perubahan harga di pasar keluaran yang menyebabkan pergeseran dalam pendapatan, dengan asumsi bahwa perubahan harga tidak mempengaruhi kuantitas barang yang dijual. Perubahan tingkat harga khusus dapat disebabkan oleh perubahan selera, kemajuan teknologi, spekulasi, perubahan alami, atau perubahan dalam penawaran produk tertentu atau sebagai akibat dalam perubahan nilai uang (Hendriksen, 1992:40).

c. Perubahan Tingkat Harga Relatif *(Relative Price Change)*

Perubahan tingkat harga relatif menggambarkan laju atau arah perubahan harga khusus yang berbeda dari indeks seluruh harga sehingga perubahan dalam struktur harga atau perubahan dalam harga satu jenis komoditi dibandingkan dengan harga seluruh barang dan jasa. Pengaruh perubahan tingkat harga relatif tidak dapat diukur dan diungkapkan sepenuhnya kecuali

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jika perkiraan itu disesuaikan untuk perubahan nilai uang dan untuk perubahan harga khusus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan harga relatif merupakan perubahan harga khusus dengan mengeluarkan atau memperhitungkan pengaruh daya beli (Hendriksen, 1992:40).

4. Inflasi dan Daya Beli Uang

Indeks harga dapat memberikan gambaran perubahan tingkat harga dari waktu ke waktu. Sedangkan di sisi lain, perubahan indeks harga merefleksikan pula perubahan daya beli atau nilai tukar uang. Daya beli uang adalah kemampuan satuan uang pada saat tertentu untuk ditukarkan dengan barang (Suwardjono, 2002:628).

Gejala kenaikan tingkat harga umum dari waktu ke waktu disebut inflasi (Suwardjono, 2002:628). Inflasi juga dapat didefinisikan sebagai kenaikan pada tingkat harga di atas rata-rata pada barang dan jasa yang dihasilkan, pada suatu periode perekonomian (Wolk, 1997:399). Inflasi yang terjadi akibat meningkatnya harga bahan baku produksi disebut *cost-push inflation*. Kenaikan bahan baku produksi tersebut terjadi ketika sebagian besar bahan baku tersebut diperoleh dengan cara mengimpornya dari luar negeri. Sedangkan inflasi yang terjadi karena peredaran uang yang relatif lebih banyak dan/atau lebih cepat sehingga menjadikan permintaan akan barang dan jasa menjadi lebih besar dari pada penawaran barang/jasa itu sendiri, disebut *demand-pull inflation* (Tuanakota, 1984:184-185).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dengan berubahnya daya beli uang sepanjang waktu, biaya berbagai objek yang diukur dengan satuan pada jangka waktu yang berbeda sebenarnya merupakan jumlah rupiah yang berbeda sehingga tidak dapat diperbandingkan. Karena biaya historis menganggap daya beli uang konstan, untung atau rugi akibat daya beli uang tidak akan tampak dalam statemen laba-rugi. Untung maupun rugi tersebut melekat atau tersembunyi dalam angka laba. Dalam kondisi inflasi, menahan aset moneter akan menimbulkan rugi daya beli. Sebaliknya, jika mempunyai kewajiban moneter justru akan menimbulkan untung daya beli (Suwardjono, 2002:630)

E. Biaya Kini *(Current Cost)*

1. Pengertian Biaya Kini *(Current Cost)*

Biaya pengganti atau biaya masukan sekarang *(current input cost)* atau biasa dikenal sebagai biaya kini *(current cost)* menunjukkan jumlah rupiah dari harga pertukaran atau kesepakatan yang diperlukan sekarang oleh unit usaha untuk memperoleh aset yang memiliki kesamaan jenis dan kondisi, atau merupakan pengganti yang setara *(equivalent*) dengan aset tersebut. Biaya kini juga merupakan biaya yang didasarkan pada harga sekarang tetapi masih mempertimbangkan efisiensi dan teknologi masa lalu (Suwardjono, 2002:279).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berikut ini adalah pendekatan pengukuran yang digunakan di dalam metode biaya kini, yaitu (Suwardjono, 2002:280):

a. Nilai Penaksiran *(Appraisal Value)*

Nilai penaksiran adalah nilai taksiran biaya kini yang ditentukan dengan prosedur dan analisis sistematik oleh pihak independen yang kompeten. Jika tujuan penaksiran aset adalah untuk menentukkan nilai jual aset tetap dalam likuidasi, maka nilai penaksiran akan merepresentasikan nilai keluaran sekarang dari aset yang bersangkutan. Nilai penaksiran lebih objektif dibanding nilai pengganti yang ditentukan oleh manajemen karena nilai penaksiran ditentukan oleh pihak luar yang independen.

b. Nilai Wajar *(Fair Value)*

Nilai wajar adalah jumlah rupiah yang disepakati untuk suatu objek dalam suatu transaksi antara pihak-pihak yang berkehendak bebas tanpa tekanan atau keterpaksaan. Secara khusus, nilai wajar dimaksudkan untuk menunjuk jumlah rupiah aset untuk menentukan agar laba yang diperoleh merepresentasikan tingkat kembalian wajar *(fair return)* bagi investor. Dengan kata lain, nilai wajar adalah nilai aset yang menghasilkan imbalan atau tingkat kembalian *(return on assets)* yang wajar apabila laba yang wajar telah ditetapkan. Pengertian khusus ini hanya diterapkan dalam konteks penentuan tarif bagi perusahaan layanan publik, sehingga pengertian nilai wajar secara

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

khusus ini lebih merupakan prosedur daripada basis penilaian dan lebih berkonotasi sebagai nilai masukan.

c. Nilai Terealisasi Neto dikurangi Laba Normal *(Net Realizable Value less Normal Markup)*

Nilai terealisasi bersih dikurangi laba normal adalah nilai yang diharapakan merepresentasikan biaya kini *(current cost)* bila data untuk menentukan biaya kini tidak tersedia, sehingga nilai terealisasi bersih dikurangi laba normal merupakan cara untuk menaksir biaya kini. Nilai terealisasi bersih dikurangi laba normal akan menghasilkan angka yang mendekati biaya kini jika harga jual merupakan fungsi biaya barang terjual dan laba yang dihasilkan merupakan laba normal.

2. Keunggulan dan Kelemahan Biaya Kini *(Current Cost)*

Menurut Tuanakota (1984:248), metode biaya kini *(current cost)* memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode biaya historis *(historical cost)*, yaitu:

a. Biaya kini *(current cost)* merupakan jumlah yang harus dibayar perusahaan untuk mendapatkan suatu aset. Oleh karena itu, metode biaya kini merupakan ukuran yang terbaik mengenai nilai masukan *(input)* yang disesuaikan dengan pendapatan sekarang *(current revenue)* untuk tujuan prediksi.

b. Penyesuaian yang dilakukan terhadap nilai masukan dan pendapatan sekarang memungkinkan terjadinya pemisahan antara

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengakuan laba (*holding gains)* maupun pengakuan rugi (*holding losses)* dari laba atau rugi operasional perusahaan.

c. Biaya kini merupakan nilai aset bagi perusahaan apabila perusahaan secara terus-menerus membeli aset tersebut dan jika belum terdapat nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada aset tersebut.

d. Penjumlahan aset yang dinyatakan dalam biaya masukan sekarang *(current input costs)* lebih mempunyai arti daripada penjumlahan aset berdasarkan biaya historis yang terjadi pada tanggal-tanggal yang berbeda.

Selain beberapa keunggulan yang telah disebutkan diatas, biaya kini juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu (Chandrawijaya, 1997:45):

a. Akuntansi biaya kini *(current cost accounting)* melanggar pandangan tradisional mengenai pengakuan pendapatan laba *(revenue-gain recognition).* Menurut para pendukung teori biaya historis, jika perusahaan bertujuan untuk menggunakan suatu aset dalam kegiatan operasionalnya, maka perubahan atas harga pasar dari aset tersebut akan menjadi tidak relevan dengan pengambilan keputusan. Aset tidak akan menjadi lebih berguna bagi perusahaan hanya karena biaya kini dari aset tersebut telah naik.

b. Penentuan biaya kini dari suatu aset bersifat amat subjektif sehingga kebenarannya amat diragukan. Subjektifitas terjadi karena dalam penentuan harga jualnya, biaya masukan sekarang *(current*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

input price) berasal dari pasar dimana perusahan biasanya membeli aset dan bukan berasal dari pasar dimana perusahaan biasanya menjual aset.

F. Biaya Historis *(Historical Cost)*

1. Pengertian Biaya Historis

Biaya historis sebagai nilai masukan merupakan pengukur potensi jasa yang paling objektif untuk pos asset yang baru diperoleh. Biaya menunjukkan harga pertukaran pada saat terjadinya. Kam dalam Candrawijaya (1997:40) mengungkapkan beberapa pendapat mengenai dukungannya terhadap penggunaan teori biaya historis, yaitu:

a. Biaya historis relevan dengan pengambilan keputusan ekonomi karena para manajer membutuhkan informasi-informasi dari transaksi di masa lalu.

b. Biaya historis berdasarkan pada suatu transaksi yang aktual, bukan pada transaksi yang mungkin terjadi. Transaksi yang aktual tersebut didukung oleh bukti-bukti transaksi yang terjadi sehingga nilai yang dicantumkan memiliki dasar yang kuat.

c. Laporan keuangan yang berdasarkan biaya historis telah terbukti berguna sepanjang sejarah akuntansi. Apabila terbukti tidak berguna, metode ini pasti akan segera digantikan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Konsep yang paling dipahami mengenai keuntungan *(profit)* adalah kelebihan harga jual di atas biaya historis. Hal ini juga menjadi salah satu alat ukur bagi kinerja manajemen.

e. Penggunaan biaya historis akan mempersulit manipulasi pada laporan kuangan dibandingkan dengan metode *current cost* maupun *exit price*.

f. Pada metode biaya kini *(current cost)* maupun metode *exit price*, keuntungan yang terjadi belum dapat direalisasi.

g. Perubahan dalam harga pasar dapat diungkapkan dalam informasi tambahan.

h. Kurangnya bukti yang menyatakan penolakan terhadap metode biaya historis serta kurangnya bukti yang mendukung metode biaya kini, akan menghasilkan informasi yang lebih baik dan relevan.

2. Unsur Biaya Historis

Beberapa unsur biaya historis yang akan membentuk biaya yang merepresentasikan biaya aktual, yaitu (Suwardjono, 2002:278-279):

a. Biaya Bijaksana

Biaya bijakasana adalah biaya selayaknya yang bersedia dibayar oleh perusahaan untuk suatu objek. Biaya ini tidak termasuk biaya yang merepresentasikan ketidaknormalan atau ketidakbijaksanaan seperti pemborosan *(waste)*, manipulasi, salah urus *(mismanagement)*, atau kurang kompetennya manajemen *(incompetence)*. Ketidaknormalan menjadikan biaya yang terjadi lebih tinggi dari biaya bijaksana.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Biaya Bijaksana banyak digunakan dalam penentuan tarif layanan publik *(public utility)* dengan alasan bahwa demi kepentingan publik, biaya ketidaknormalan tidak selayaknya dialihkan ke publik.

b. Biaya Standar

Biaya standar adalah biaya yang seharusnya terjadi dalam kondisi proses produksi tertentu. Dalam biaya standar, biaya ketidakefisienan dan kapasitas menganggur dikeluarkan dari biaya yang terjadi dalam prose produksi. Biaya standar tidak selalu merefleksikan nilai aktual karena biaya standar yang didasarkan pada kondisi ideal, yang biasanya tidak memperhitungkan ketidakefisienan yang dianggap normal dalam suatu proses produksi.

c. Biaya Asli

Biaya asli merupakan biaya suatu aset bagi perusahaan yang pertamakali menempatkannya untuk digunakan dalam layanan publik. Biaya asli dikenal dala konteks layanan publik khususnya bila perusahaan membeli ast bekas dari perusahaan publik lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

G. Investasi dalam Surat Berharga Utang dan Ekuitas

1. Pengertian Investasi

Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Investasi dalam surat berharga seperti saham dan obligasi merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kelebihan dana, maka manajemen yang efisien tidak akan membiarkan dana tersebut menganggur.

2. Investasi Dalam Surat Berharga Utang dan Ekuitas

Perusahaan berinvestasi dalam surat berharga utang dan ekuitas perusahaan lain untuk sejumlah alasan, antara lain (Stice *et al*, 2009:202):

a. Perlindungan Keamanan

Investasi dapat dipakai sebagai penyedia dana yang siap dipakai saat kondisi keuangan perusahaan sedang dalam keadaan kritis dan membutuhkan suntikan dana segar sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat terus berlangsung. Saldo investasi tersebut menjadi suatu pelindung keamanan yang dapat memastikan perusahaan dapat terus beroperasi walau dalam kondisi kritis sekalipun.

b. Kebutuhan Kas Musiman

Beberapa perusahaan beroperasi dalam lingkungan usaha yang bersifat musiman serta membutuhkan persediaan bahan baku yang banyak, sehingga membutuhkan sejumlah besar kas. Dengan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

melakukan investasi dalam sekuritas utang dan ekuitas pada perusahaan lain, perusahaan dimungkinkan untuk menyimpan surplus kas musimannya dan mendapatkan tingkat bunga yang lebih tinggi dengan tingkat resiko yang lebih tinggi pula.

c. Investasi Untuk Suatu Imbal Hasil

Jika perusahaan menginvestasikan uangnya untuk suatu imbal hasil, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan berinvestasi semata-mata untuk menghasilkan uang. Biasanya hal ini dilakukan oleh perusahaan yang sebagian besar pendapatannya diperoleh dari aktivitas investasi, bukan aktivitas produksi atau penjualan.

d. Investasi Untuk Mendapatkan Pengaruh

Selain untuk mendapatkan imbal hasil dan memenuhi kebutuhan dana segar bagi perusahaan, investasi juga dapat dilakukan untuk mendapatkan pengaruh pada perusahaan lain. Biasanya investasi seperti ini dilakukan perusahaan untuk beberapa tujuan, contohnya untuk menghemat biaya yang dikeluarkan bagi pasokan bahan baku gula pada perusahaan permen, maka perusahaan permen akan menginvestasikan kas nya yang menganggur pada perusahaan gula untuk menekan harga penawaran dari gula sebagai bahan baku utama.

e. Pembelian Untuk Mendapatkan Pengendalian

Salah satu alasan perusahaan berinvestasi pada perusahaan lain adalah untuk mendapatkan hak pengendalian penuh atas keputusan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

operasi, investasi, dan keuangan perusahaan lain. Hak pengendalian penuh tersebut didapatkan dengan cara membeli hak kepemilikan suatu perusahaan yaitu saham, dalam jumlah yang cukup besar yaitu lebih dari 50% saham yang beredar.

3. Klasifikasi Investasi Surat Berharga

Financial Acconting Standard Board (FASB) mengklasifikasikan surat berharga ke dalam empat jenis, yaitu:

a. Surat Berharga Hutang

Surat berharga hutang *(debt securities)* adalah instrumen keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dan umumnya memiliki karakteristik berikut:

1) Nilai jatuh temponya mewakili nilai yang harus dibayarkan pada pemegang surat berharga hutang pada saat jatuh tempo.
2) Suatu tingkat bunga (baik tetap maupun variabel) yang menetapkan pembayaran bunga secara periodik.
3) Tanggal jatuh tempo yang mengindikasikan kapan kewajiban akan diselesaikan.

Pendanaan jangka panjang suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menerbitkan instrumen utang jangka panjang yang berupa wesel maupun obligasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Surat Berharga Ekuitas

Surat berharga ekuitas *(equity securities)* mewakili kepemilikan dalam sebuah perusahaan. Lembar-lembar saham ini biasanya mengandung hak untuk memperoleh dividen dan untuk memberikan suara dalam kegiatan perusahaan. Surat berharga ini merupakan investasi yang menarik karena adanya potensi untuk kenaikan secara signifikan atas surat berharga tersebut.

c. Surat Berharga yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo *(held-to-maturity securities)* adalah surat berharga utang yang dibeli perusahaan dengan tujuan dan kemampuan untuk memiliki surat berharga tersebut hingga jatuh temponya.

d. Surat Berharga yang Tersedia untuk Dijual

Surat berharga utang yang tidak akan dimiliki hingga jatuh tempo dan tidak dikelompokkan sebagai surat berharga yang diperdagangkan, pada dasarnya dianggap sebagai surat berharga tersedia untuk dijual *(available-for-sale)*. Surat berharga ini juga mencakup surat berharga ekuitas yang tidak dianggap sebagai surat berharga yang diperdagangkan dan tidak dihitung dengan menggunakan metode ekuitas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

e. Surat Berharga yang Diperdagangkan

Surat berharga yang diperdagangkan *(trading securities)* adalah surat berharga hutang dan ekuitas yang dibeli dengan tujuan untuk dijual dalam waktu dekat. Perdagangan melibatkan pembelian dan penjualan surat berharga secara terus-menerus.dan pada umumnya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dari perubahan harga dalam jangk pendek.

f. Surat Berharga Metode Ekuitas

Surat berharga metode ekuitas *(equity method securities)* adalah surat berharga ekuitas yang dibeli dengan tujuan agar dapat mengendalikan atau mempengaruhi secara signifikan kegiatan operasional dari perusahaan yang menerbitkan surat berharga ini. Sehingga, untuk mendapatkan hak mengendalikan atau mempengaruhi sebuah perusahaan, minimal saham yang harus dimiliki adalah 20% (dua puluh persen) dari jumlah saham yang beredar.

Tujuan dilakukannya klasifikasi terhadap surat berharga adalah diperlukannya pengungkapan dan perhitungan akuntansi yang berbeda dari setiap surat berharga tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Perlakuan Investasi Surat Berharga Berdasarkan PSAK No. 28 tahun 2009

Perlakuan akuntansi untuk investasi mengacu pada PSAK No. 13 tahun 1994 tentang Akuntansi untuk Investasi dan PSAK No. 15 tentang Akuntansi untuk Investasi dalam Perusahaan Asosiasi, kecuali untuk surat berharga *(marketable securities)* yang perlakuan akuntansinya adalah sebagai berikut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009):

a. Sekuritas utang yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo (*held-to-maturities)* dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi dengan amortisasi premi atau diskonto. Dalam menentukan maksud tersebut, perusahaan harus mempertimbangkan pengalaman yang mereka miliki dalam hal penjualan dan transfer sekuritas. Perusahaan tidak boleh mengklasifikasikan suatu sekuritas utang dalam kategori ini apabila perusahaan mempunyai maksud untuk memiliki sekuritas hanya untuk periode yang tidak ditentukan. Karena itu, sekuritas utang tidak boleh dimasukkan dalam klasifikasi ini jika perusahaan mempunyai tujuan untuk menjual sekuritas tersebut, misalnya untuk menghadapi:

1) Perubahan tingkat bunga pasar dan perubahan yang berhubungan dengan risiko sejenis.

2) Kebutuhan likuiditas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3) Perubahan dalam ketersediaan dan hasil investasi alternative.

4) Perubahan dalam resiko mata uang asing.

b. Sekuritas utang dan ekuitas yang dimaksudkan untuk segera diperdagangkan (*trading securities*), dinyatakan berdasarkan harga pasar. Perdagangan dalam hal ini mencerminkan pembelian dan penjualan yang aktif dan sering, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atas perbedaan harga jangka pendek. Sekuritas ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini adalah sekuritas yang bisa ditentukan nilai-wajarnya, yaitu jika harga jual atau kuotasi harga jual dan beli tersedia tersedia di bursa efek yang terdaftar di BAPEPAM. Untuk sekuritas utang yang tidak tersedia harga pasarnya, estimasi nilai wajar bisa dibuat dengan menggunakan berbagai teknik penentuan harga, misalnya dengan analisis arus kas didiskontokan (*discounted cash flow analysis*), penentuan harga matriks, dan analisis fundamental. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) harga pasar (*unrealized gains and losses*) dilaporkan dalam laporan laba-rugi periode berjalan.

c. Sekuritas utang dan ekuitas yang tidak termasuk dalam kedua kategori di atas, diklasifikasikan sebagai "sekuritas yang tersedia untuk dijual" (*available for sale securities*) dan dinyatakan berdasarkan harga pasar. Sekuritas utang yang masuk dalam kategori ini adalah yang dimiliki untuk waktu yang tidak ditentukan karena misalnya dimaksudkan untuk suatu saat dijual guna memenuhi kebutuhan likuiditas, atau

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebagai bagian dari program manajemen resiko perusahaan. Keuntungan (kerugian) yang belum di realisasi akibat kenaikan (penurunan) harga tidak diakui dalam laporan laba rugi, melainkan disajikan secara terpisah sebagai komponen ekuitas.

H. Surat Berharga Saham

1. Pengertian Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan bagian modal suatu perseroan terbatas yang memberikan berbagai hak menurut ketentuan anggaran dasar suatu perusahaan (Pratidina, 2007:269). Saham diterbitkan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan tambahan modal dari investor di luar perusahaan, dimana hasil penjualan saham tersebut akan digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Terdapat dua jenis saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu saham preferen (*preferred stock*) dan saham biasa (*common stock*).

2. Saham Preferen

a. Pengertian Saham Preferen

Menurut Jogiyanto (2000:107-125), saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan obligasi dan saham biasa. Seperti obligasi (*bond*) yang membayarkan bungan atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Dalam hal likuidasi, saham preferen

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memiliki sifat saham biasa yaitu klaim pemegang saham preferen berada di bawah klaim pemegang obligasi (*bond*). Akan tetapi, jika dibandingkan dengan saham biasa, saham preferen mempunyai beberapa hak yaitu hak atas dividen tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi.

b. Karakteristik Saham Preferen

Beberapa karakteristik dari saham preferen adalah sebagai berikut:

1) Preferen terhadap dividen

Pemegang saham preferen mempunyai hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa. Saham ini juga biasanya memberikan hak dividen kumulatif, yaitu memberikan keistimewaan kepada pemegangnya untuk menerima terlebih dahulu dividen tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayarkan (*dividends in arrears)*, sebelum dividen tersebut dibayarkan kepada pemegang saham biasa. Nilai dari dividen yang belum dibayar tersebut harus diungkapkan (*disclose*) dalam Catatan Atas Laporan Keuangan dengan tujuan agar investor dan calon investor saham biasa dapat mengetahui serta dapat menilai pengaruh dari kewajiban ini terhadap harga dari saham biasa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jika saham preferen tidak mempunyai bentuk dividen kumulatif, maka suatu deviden yang tidak dibayar di periode yang lalu akan hilang selamanya. Hal ini mungkin saja terjadi jika perusahaan mengalami kerugian atau tidak mempunyai cukup kas untuk membayarnya. Perusahaan akan berfikir dua kali untuk tidak memenuhi kewajibannya membayar dividen saham preferen karena sekali saja perusahaan melakukannya maka pasar akan memasukkannya ke dalam daftar hitam.

2) Preferen pada waktu likuidasi

Saham preferen mempunyai hak terlebih dahulu atas aktiva perusahaan dibandingkan dengan hak yang dimiliki oleh saham biasa pada saat terjadi likuidasi. Besarnya hak atas aktiva pada saat likuidasi adalah sebesar nilai nominal saham preferennya, termasuk semua dividen yang belum dibayar jika bersifat kumulatif.

Pada umumnya, investor menganggap saham preferen lebih kecil resikonya dibandingkan dengan saham biasa. Tetapi jika dibandingkan dengan obligasi, saham preferen dianggap lebih beresiko karena klaim pemegang saham preferen berada dibawah klaim dari pemegang obligasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Jenis-jenis Saham Preferen

Untuk menarik minat investor terhadap saham preferen serta untuk memberikan beberapa alternatif yang menguntungkan pihak investor juga perusahaan penerbit obligasi, dibentuklah beberapa macam saham preferen, yaitu antara lain

1) Saham Preferen yang Dapat Dikonversikan Menjadi Saham Biasa (*Convertible Prefered Stock*)

Saham ini merupakan saham preferen yang memungkinkan pemegangnya untuk menukarkan saham preferen dengan saham biasa dengan rasio penukaran yang sudah ditentukan.

Pertukaran dari saham preferen ke saham biasa tidak menimbulkan keuntungan (*gain*) atau kerugian (*loss*) di perusahaan emiten. Di perusahaan emiten, nilai yang dicatat untuk saham-saham ini adalah sebesar nilai nominalnya, dan selisih yang diterima akibat perbedaan nilai pasar dengan nilai nominalnya akan dicatat sebagai Agio Saham (*Paid-in Capital in Excess of Par Value*). Juga di dalam catatan perusahaan emiten, nilai pasar saat penukaran tidak diperhitungkan karena alasannya adalah pertukaran saham tersebut dilakukan langsung dengan perusahaan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2) Saham Preferen yang Dapat Ditebus (*Callable Prefered Stock*)

Saham preferen yang dapat ditebus merupakan saham preferen yang memberikan hak kepada perusahaan penerbit untuk membeli kembali saham ini dari pemegang saham preferen pada tanggal tertentu di masa mendatang, dengan nilai yang tertentu. Harga tebusan ini biasanya lebih tinggi dari nilai nominal sahamnya.

3) Saham Preferen dengan Tingkat Deviden yang Mengambang (*Floating* atau *Adjstable-rate Prefered Stock*)

Saham preferen ini merupakan saham inovasi baru di Amerika Serikat yang dikenalkan tahun 1982. Saham preferen ini tidak membayar dividen secara tetap, tetapi tingkat yang dibayar tergantung dari tingkat return dari sekuritas *t-bill (treasury bill). Treasury bill* dianggap sebagai aktiva yang tidak mengandung resiko karena dikeluarkan oleh pemerintah Amerika Serikat dengan tingkat suku bunga yang relatif stabil dari waktu ke waktu. Di Indonesia, contoh dari *t-bill* adalah Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia selaku bank sentral.

Saham preferen tipe ini cukup popular sebagai investasi jangka pendek bagi investor yang memiliki kelebihan kas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Saham Biasa

a. Pengertian Saham Biasa

Saham biasa merupakan bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan, di mana pemegang saham biasa memiliki hak untuk menerima dividen, diikutsertakan dalam pengambilan suara pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan jika dimungkinkan juga dapat duduk dalam manajemen perusahaan (Pratidina, 2007:269).

b. Hak Pemegang Saham Biasa

Sebagai pemilik perusahaan, para pemegang saham memiliki beberapa hak, yaitu

1) Hak Kontrol

Hak kontrol adalah hak yang membuat pemegang saham biasa dapat memilih dewan direksi. Pemegang saham dapat menggunakan hak kontrolnya dalam bentuk hak veto. Hak veto ini dapat digunakan dalam pemilihan direksi di Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan serta dapat juga digunakan dalam menentukan tindakan-tindakan yang membutuhkan persetujuan dari para pemegang saham biasa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2) Hak Menerima Pembagian Keuntungan

Hak menerima pembagian keuntungan merupakan hak pemegang saham biasa untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Tidak semua laba dibagikan kepada pemegang saham karena sebagian dari laba tersebut akan ditanamkan kembali ke dalam perusahaan.

Laba yang ditahan (*retained earnings*) tersebut merupakan sumber dana intern perusahaan. Laba yang tidak ditahan akan dibagikan dalam bentuk dividen. Tidak semua perusahaan akan membayar dividen. Keputusan perusahaan dalam hal pembayaran dividen tercermin dalam kebijaksanaan dividennya (*dividen policy*).

Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam bentuk dividen, semua saham biasa mendapatkan hak yang sama. Pembagian dividen untuk saham biasa dapat dilakukan jika perusahaan sudah membayarkan dividen untuk saham preferen.

3) Hak Pre-emptif

Hak pre-emptif (*pre-emptive right*) merupakan hak untuk mendapatkan persentase kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham. Jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham, maka

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jumlah lembar saham yang beredar akan lebih banyak, yang mengakibatkan persentase kepemilikan saham yang lama menjadi turun. Hak *pre-emptive* memberi prioritas pada pemegang saham lama untuk membeli tambahan saham yang baru sehingga persentase kepemilikannya tidak berubah.

Hak ini mempunyai dua tujuan yaitu untuk melindungi hak control dari pemegang saham lama serta untuk melindungi saham lama dari kemerosotan nilai akibat bertambahnya jumlah saham yang beredar.

4. Saham Treasuri

Saham treasuri (*treasury stock*) adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar, yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan melainkan disimpan sebagai treasuri. Perusahaan penerbit saham membeli kembali saham yang beredar dengan tujuan:

a. Saham treasuri tersebut akan digunakan dan diberikan kepada para manajer atau karyawan di dalam perusahaan sebagai bonus dan kompensasi dalam bentuk saham.

b. Meningkatkan volume perdagangan di pasar modal dengan harapan meningkatkan nilai pasarnya.

c. Menambahkan jumlah lembar saham yang tersedia untuk digunakan untuk menguasai perusahaan lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Mengurangi jumlah lembar saham yang beredar dengan harapan dapat menaikkan laba per lembarnya.

e. Mengurangi kemungkinan bagi perusahaan lain yang ingin menguasai jumlah saham secara mayoritas dalam upayanya mengambil alih perusahaan secara tidak bersahabat (*hostile takeover*).

5. Nilai Saham

Memahami nilai-nilai yang terkandung dalam suatu saham merupakan hal yang perlu dan berguna untuk mengetahui saham mana saja yang bertumbuh (*growth*) dan murah (*undervalued*).

Berikut ini merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan saham, yaitu:

a. Nilai Buku (*book value*)

Nilai buku per lembar saham menunjukkan aset bersih yang dimiliki oleh pemegang saham pada setiap lembar saham yang dimilikinya. Karena aset bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk menghitung nilai buku suatu saham terdapat beberapa nilai yang berhubungan, yaitu

1) Nilai Nominal *(Par Value)*

Nilai nominal dari suatu saham merupakan nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap-tiap lembar saham. Kepentingan dari nilai nominal memiliki kaitan dengan hukum. Nilai nominal ini merupakan modal per lembar yang secara hukum harus ditahan di perusahaan sebagai usaha proteksi terhadap kreditor yang tidak dapat diambil oleh pemegang saham (Kieso & Weygandt dalam Jogiyanto, 2000:118).

Bagi saham yang tidak memiliki nilai nominal, dewan direksi umumnya menetapkan nilai (*stated value)* bagi per lembar saham yang diterbitkan. Jika tidak terdapat nilai yang ditetapkan bagi saham yang telah diterbitkan, maka yang dianggap sebagai modal secara hokum adalah semua penerimaan bersih *(proceed)* yang diterima oleh emiten pada waktu mengeluarkan saham yang bersangkutan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2) Agio Saham *(Additional Paid-in Capital* atau *In Excess of Par Value)*

Agio saham merupakan selisih lebih dari nilai pasar saham dengan nilai nominal saham. Agio saham ditampilkan di dalam neraca berdasarkan nilai totalnya yaitu agio per lembar dikalikan dengan jumlah lembar yang dijual.

3) Nilai Modal yang Disetor *(Paid-in Capital)*

Nilai modal disetor merupakan penjumlahan total nilai nominal ditambah dengan agio saham atau dengan kata lain, modal disetor merupakan total yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan emiten untuk ditukarkan dengan saham preferen atau dengan saham biasa.

4) Laba yang Ditahan *(Retained Earnings)*

Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Laba yang tidak dibagi ini akan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai sumber dana internal. Laba ditahan dalam penyajiannya di neraca akan menambah modal disetor. Laba ditahan juga akan menambah jumlah ekuitas pemilik saham di dalam neraca.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Nilai Pasar *(market value)*

Nilai pasar merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu, yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran suatu saham di pasar bursa.

c. Nilai Intrinsik *(intrinsic value)*

Nilai intrinsik merupakan nilai yang seharusnya dari suatu saham. Untuk menentukan nilai yang seharusnya dari suatu saham, digunakan dua macam analisis yaitu analisis fundamental *(fundamental analysis)* dan analisis teknikal *(technical analysis)*. Analisis fundamental menggunakan data fundamental yaitu data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Analisis ini banyak digunakan oleh para akademisi. Sedangkan analisis teknikal adalah analisis yang menggunakan data pasar dari saham untuk menentukan nilai dari saham. Analisis ini banyak digunakan oleh para praktisi pasar modal.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I. Surat Berharga Obligasi

1. Pengertian Obligasi

Menurut Jogiyanto (2000:146), obligasi dapat didefinisikan sebagai utang jangka panjang yang akan dibayar kembali pada saat jatuh tempo, dengan bunga yang tetap apabila obligasi tersebut memilikinya. Obligasi memiliki saat jatuh tempo yang berarti memiliki lama waktu pelunasan yang sudah ditentukan. Pada umumnya, obligasi memberikan tingkat bunga yang tetap sehingga obligasi juga dikenal sebagai sekuritas pendapatan tetap.

2. Jenis-jenis Obligasi

a. Berdasarkan jatuh tempo

Berdasarkan waktu jatuh temponya, obligasi digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) Obligasi Seri *(Serial Bond)*

Obligasi seri adalah suatu kelompok obligasi yang saat jatuh temponya saling berurutan, yaitu satu atau lebih obligasi akan jatuh tempo pada periode berikutnya setelah satu atau lebih obligasi lainnya telah jatuh tempo terlebih dahulu.

2) Obligasi Termin *(Term Bond)*

Obligasi termin adalah sekelompok obligasi yang jatuh tempo pada waktu yang bersamaan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Berdasarkan penerbit

Terdapat beberapa macam obligasi jika ditinjau dari penerbitnya, yaitu:

1) Obligasi Pemerintah *(Government Bond)*

Obligasi pemerintah merupakan surat utang jangka panjang yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka meminjam dana kepada masyarakat untuk melakukan pembangunan. Obligasi ini biasa dikenal sebagai Surat Utang Negara (SUN) sehingga dianggap relatif aman karena dikeluarkan oleh pemerintah Republik Indonesia.

2) Obligasi Pemerintah Daerah *(Municipal Bond)*

Obligasi pemerintah daerah merupakan surat utang jangka panjang yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah seperti misalnya pemerintah provinsi, kota, dan kabupaten. Obligasi ini biasanya diterbitkan untuk pembiayaan modal pemerintah daerah dalam membangun berbagai infrastruktur dan fasilitas publik. Pendapatan dari penggunaan fasilitas dan infrastruktur publik tersebut akan digunakan untuk membayar kembali utang dan bunga kepada pemegang obligasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3) Obligasi Perusahaan *(Corporate Bond)*

Obligasi perusahaan adalah surat utang jangka panjang yang dikeluarkan oleh perusahaan swasta dengan nilai utang yang akan dibayarkan kembali pada saat jatuh tempo, dengan menggunakan kupon atau tanda kupon yang telah ditentukan dalam kontrak utang.

Obligasi perusahaan biasanya dilindungi dengan *bond indenture,* yaitu janji perusahaan penerbit obligasi untuk mematuhi semua ketentuan yang dituliskan kepada pihak tertentu yang dipercaya *(trustee). Trustee* ini biasanya adalah suatu bank atau perusahaan *trust* yang akan bertindak sebagai wakil dari pemegang obligasi.

3. Nilai Obligasi

Nilai obligasi dapat berupa :

a. Nilai Maturiti *(Maturity Value)*

Nilai maturiti atau disebut juga dengan nilai jatuh tempo adalah nilai yang dijanjikan akan dibayar pada saat obligasi jatuh tempo. Nilai maturiti ini juga mewakili nilai nominal dari obligasi.

b. Nilai Pasar *(Market Value)*

Nilai pasar obligasi adalah nilai jual obligasi yang terdaftar di pasar modal pada saat tertentu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Nilai Intrinsik *(Intrinsic Value)*

Nilai intrinsik atau nilai fundamental obligasi adalah perkiraan nilai sebenarnya dari suatu obligasi.

4. Hasil Obligasi

Beberapa pengukuran digunakan untuk mengukur hasil *(yield)* dari suatu obligasi, yaitu antara lain:

a. Hasil Sekarang *(Current Yield)*

Hasil sekarang *(current yield)* diukur dengan nilai kupon setahun dibagi dengan nilai pasar obligasi saat ini. Kupon adalah bunga yang dibayarkan oleh obligasi untuk setiap periode tertentu, yang umumnya dibayarkan setiap setengah tahun atau secara tahunan.

b. Hasil sampai Maturiti *(Yield to Maturity)*

Hasil sampai maturiti *(yield to maturity)* adalah tingkat return dari obligasi yang dibeli dengan harga pasar sekarang dan disimpan sampai jatuh tempo. *Yield to Maturity* dapat diperoleh dengan cara mencari tingkat diskonto yang menyebabkan nilai sekarang dari semua aliran kas yang sama dengan nilai pasar sekarang dari obligasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Hasil sampai Ditarik *(Yield to Call)*

Hasil sampai ditarik *(yield to call)* adalah return dari obligasi dari sekarang sampai dengan tanggal obligasi ditarik kembali. *Yield to call* mirip dengan *yield to maturity* dengan perbedaan waktu dari obligasi. Apabila *yield to maturity* waktu obligasinya adalah dari saat ini hingga jatuh tempo, maka waktu obligasi dari *yield to call* adalah dari saat ini hingga saat dimana obligasi akan ditarik.

5. Hak Tarik *(Call Provision)*

Hak tarik *(call provision)* adalah hak penerbit obligasi untuk membayar obligasinya pada nilai nominal pada suatu waktu tertentu sebelum obligasi tersebut jatuh tempo. Beberapa keuntungan akan didapatkan oleh penerbit obligasi dengan adanya hak ini, yaitu:

a. Utang perusahaan dapat dikurangi sewaktu-waktu jika aliran kas perusahaan tersisa.

b. Obligasi dengan kupon yang tinggi dapat dihentikan dan diganti dengan obligasi lainnya yang memberikan kupon lebih rendah jika bunga menurun.

c. Menyediakan sinyal baik bagi perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada dalam kondisi keuangan yang menguntungkan sehingga banyak tersedia aliran kas. Karena kondisi keuangan perusahaan sedang dalam keadaan baik, maka

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

obligasi dianggap berada dalam harga yang murah untuk dapat ditarik kembali.

d. Hak ini membuat perusahaan penerbit memiliki opsi tarik *(call option)* kepada perusahaan dengan gratis.

Sedangkan bagi investor, hak ini cukup merugikan karena akan membuat harga obligasi menjadi lebih rendah jika dibandingkan dengan obligasi sejenis yang tidak memiliki hak tarik. Obligasi dengan hak tarik ini sebenarnya menyediakan suatu opsi kepada perusahaan untuk dapat memberli kembali obligasinya sewaktu-waktu.

6. Resiko Obligasi

Obligasi merupakan investasi yang memiliki resiko yang rendah. Akan tetapi, walaupun obligasi memiliki tingkat resiko yang lebih rendah daripada saham, obligasi tetaplah aset beresiko. Resiko dari obligasi adalah kemungkinan obligasi tersebut tidak terbayar *(default).* Peringkat obligasi *(bond rating)* dapat digunakan sebagai proksi dari resiko obligasi. Peringkat obligasi adalah simbol-simbol karakter yang diberikan oleh agen peringkat untuk menunjukkan resiko dari obligasi. Di dunia terdapat dua buah agen peringkat terkenal yaitu *Standard and Poor's* (S&P) *Corporation* dan *Moody's Investor Service Inc.* Di Indonesia, peringkat dari obligasi dinilai oleh PT PEFINDO yang berdiri tanggal 21 Desember 1933.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berikut ini peringkat obligasi menurut S&P:

Tabel 1. Peringkat Obligasi menurut S&P

Peringkat	Keterangan
AAA	Mempunyai kemampuan sangat kuat untuk membayar bunga-bunga dan membayar kembali prinsipal
AA	Mempunyai kemampuan kuat untuk membayar bunga-bunga dan prinsipal.
A	Mempunyai kemampuan kuat untuk membayar bunga-bunga dan membayar kembali prinsipal, tetapi lebih rentan terhadap kondisi-kondisi yang berubah-ubah jika dibandingkan dengan obligasi berperingkat AA.
BBB	Mempunyai kemampuan yang cukup untuk membayar bunga-bunga dan membayar kembali principal. Bahkan lebih rentan terhadap kondisi-kondisi yang sering berubah jika dibandingkan dengan obligasi berperingkat A.
BB, B, CCC, CC, dan C	Dianggap spekulatif terhadap kemampuan untuk membayar bunga-bunga dan membayar kembali prinsipal. Peringkat BB menunjukkan tingkat terendah dari spekulasi dan C menunjukkan tingkat tertinggi dari spekulasi.
D	Gagal *(default).* Pembayaran bunga-bunga dan prinsipal kembali mengalami tunggakan.
+ atau -	Dapat digunakan untuk menunjukkan posisi relatif di dalam suatu kategori.

Sumber: Jogiyanto (2000:164)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

J. Penelitian Terdahulu

1. Mary E. Barth (1994)

Penelitian yang dilakukan oleh Barth berjudul *Fair Value Accounting: Evidence from Investment Securities and the Market Valuation of Banks* (1994). Penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan hubungan dari estimasi nilai wajar dari investasi surat berharga pada bank dan keuntungan maupun kerugian yang timbul akibat estimasi nilai wajar tersebut, pada harga per lembar saham perusahaan jika dibandingkan dengan nilai historisnya. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi dalam membuktikan relevansi dan reliabilitas dari harga per lembar saham dimana harga per lembar saham tersebut merefleksikan nilai wajar dan harga perolehannya. Persamaan regresi tersebut adalah

$$MVE_{it} = \alpha_{0t} + \alpha_{1t}BVEB_{it} + \alpha_{2t}BINV_{it} + \alpha_{3t}FINV_{it} + u_{it}$$

Penelitian ini menemukan bahwa estimasi nilai wajar dari investasi surat berharga lebih memberikan informasi penjelas yang lebih signifikan jika dibandingkan dengan informasi yang diberikan oleh nilai historis. Selain itu, nilai historis dari suatu investasi surat berharga justru tidak memberikan pengaruh terhadap nilai wajar dari investasi surat berharga.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Lilis Setiawati dan Antonius Diksa Kuntara (2003)

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Kuntara (2003) juga bertujuan untuk menilai relevansi dari penggunaan metode *historical cost* dan *current cost*. Penelitian ini menggunakan perusahaan asuransi sebagai sampelnya.

Pengujian dari relevansi penggunaan metode *historical cost* dan *current cost* tersebut menggunakan model persamaan regresi Barth dan data yang dipakai berasal dari laporan keuangan perusahaan asuransi tahun 1999 hingga 2002.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Kuntara menunjukkan bahwa metode *historical cost* justru lebih relevan digunakan jika dibandingkan dengan metode *current cost*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *F statistic* dan *R square* pada persamaan regresi pertama yaitu 32,572 dan 0,739 yang lebih tinggi dari pada *F statistic* dan *R square* dari persamaan kedua yaitu 32,063 dan 0,736.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris yaitu mencatat pengamatan dan proporsi berdasarkan pengalaman serta penggunaan perhitungan matematika dan statistika untuk menggambarkan, menjelaskan, dan membuat prediksi berdasarkan atas data-data sekunder yang telah didokumentasikan (Cooper, Ronald, & William, 1996)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Sanata Dharma dan Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta pada bulan November hingga Desember 2010.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah nilai investasi surat berharga yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006, 2007, 2008, dan 2009. Subjek penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006, 2007, 2008, dan 2009.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Data yang dibutuhkan

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden yang diteliti karena data tersebut dinyatakan dalam bentuk publikasi secara tidak langsung oleh responden melalui berbagai media, website, internet, maupun pemerintah (Sekar, 2000 dalam Liani 2010). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data harga pasar saham pada saat penutupan (*Closing Price*) tahunan serta laporan keuangan yang telah diaudit yaitu:

a. Gambaran umum perusahaan asuransi yang digunakan sebagai sampel penelitian
b. Laporan neraca perusahan asuransi tahun 2006 sampai dengan tahun 2009
c. Laporan laba rugi perusahaan asuransi pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2009
d. Laporan perubahan ekuitas perusahaan asuransi pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2009
e. Catatan atas laporan keuangan perusahaan asuransi pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2009.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis data yang ada dalam laporan keuangan perusahaan asuransi. Data laporan keuangan diperoleh dengan cara men-*download* dari situs website Bursa Efek Indonesia, sedangkan data

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengenai harga pasar saham pada saat penutupan (*closing price*) tahunan diperoleh dengan cara membeli data dari Pojok Bursa Efek Indonesia di Universitas Kristen Duta Wacana.

F. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian (Suharyadi, 2003:9). Dalam penelitian ini, populasi dari penelitian adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006, 2007, 2008, dan 2009. Perusahaan asuransi dipilih sebagai populasi penelitian oleh penulis adalah karena berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 28 tahun 2009 tentang Asuransi Kerugian, perusahaan asuransi diwajibkan untuk mencantumkan nilai historis dari investasi surat berharganya dan mencantumkan pula nilai wajar ataupun nilai pasar dari investasi surat berharga tersebut di dalam laporan keuangannya. Selain itu, sebagian besar aset perusahaan asuransi berada pada investasi surat berharga karena investasi surat berharga lebih likuid dibandingkan dengan piutang usaha perusahaan.

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi 2003:9). Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah sembilan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006, 2007, 2008, dan 2009. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling,* yaitu sampel yang diambil adalah sample yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kriteria pengambilan sample adalah

1. Merupakan perusahaan asuransi yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 hingga 2009.
2. Laporan keuangan yang digunakan merupakan laporan keuangan yang telah diaudit dan menyediakan data-data berikut di dalam laporan keuangannya, yaitu:
   a. Nilai buku ekuitas
   b. Nilai buku investasi jangka pendek
   c. Nilai pasar investasi jangka pendek
   d. Laba
   e. Cadangan penurunan nilai investasi jangka pendek
   f. Laba (rugi) penurunan investasi pada surat berharga yang tersedia untuk dijual
   g. Jumlah saham beredar
   h. Keuntungan (Kerugian) yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai investasi surat berharga yang diperdagangkan

G. Teknik Analisis Data

1. Model Persamaan Regresi Linier Berganda

Untuk menjawab permasalahan penelitian, penulis akan melakukan pengujian dengan menggunakan model persamaan regresi Barth (1994:6),

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang beliau gunakan dalam penelitian mengenai relevansi penggunaan nilai wajar dalam investasi surat berharga yang dimiliki oleh bank, yaitu

$$MVE_{it} = \alpha_{0t} + \alpha_{1t}BVE_{Bit} + \alpha_{2t}BINV_{it} + \alpha_{3t}FINV_{it} + u_{it} \ldots\ldots (1)$$

Catatan:

α = koefisien
i = perusahaan
t = tahun
MVE = Harga Pasar Saham
BVE_B = Nilai Buku Ekuitas *(Book Value of Equity)* dikurangi Nilai Buku Investasi *(Book Value of Investment)* dibagi dengan jumlah saham beredar.
BINV = Nilai Buku Investasi dari Investasi Surat Berharga berdasarkan PSAK No. 28 *(Book Value of Investment)* dibagi dengan jumlah saham beredar.
FINV = Nilai Pasar Investasi dari Investasi Surat Berharga berdasarkan PSAK No. 28 *(Fair Value Investment)* dibagi dengan jumlah saham beredar.

Seluruh variabel dalam persamaan regresi tersebut merupakan turunan dari jumlah saham biasa yang beredar, yang telah disesuaikan untuk pemecahan saham dan pembagian deviden sehingga mengurangi efek dari heteroskedasitas (Barth 1994:6). Kelemahan dari persamaan regresi tersebut adalah tidak dapat diuji hanya dengan satu model regresi karena akan menyebabkan terjadinya multikolinearitas sebab FINV dan BINV saling berkorelasi (Barth, 1994:7). Sehingga, untuk dapat digunakan dalam menguji relevansi biaya historis *(Historical Cost)* dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

biaya kini *(Current Cost),* FINV dan BINV harus dipisahkan. Model regresi tersebut menjadi (Setiawati *et all*, 2003:453):

$$MVE_{it} = \alpha_{0t} + \alpha_{1t}BVE_{Bit} + \alpha_{2t}BINV_{it} + u_{it} \ldots\ldots\ldots (2)$$

$$MVE_{it} = \alpha_{0t} + \alpha_{1t}BVE_{Bit} + \alpha_{2t}FINV_{it} + u_{it} \ldots\ldots\ldots (3)$$

Persamaan regresi (2) digunakan untuk menilai relevansi dari metode *Historical Cost* dalam penyajian nilai investasi surat berharga dalam perusahaan asuransi. Persamaan regresi (2) menjelaskan bahwa harga pasar per lembar saham *(market value of common equity)* dari perusahaan asuransi adalah estimasi yang dilakukan berdasarkan nilai aset bersih perusahaan yang berasal dari nilai buku ekuitas perusahaan sebelum dilakukan investasi *(book value of common equity before investment)* bersama dengan nilai buku investasi *(book value of investment)* dari investasi surat berharga yang dimiliki perusahaan pada per lembar saham perusahaan yang beredar.

Sedangkan persamaan regresi (3) digunakan untuk menilai relevansi dari *Current Cost* dalam penyajian nilai investasi surat berharga. Persamaan regresi (3) menjelaskan bahwa harga pasar per lembar saham *(market value of common equity)* dari perusahaan asuransi adalah estimasi yang dilakukan berdasarkan nilai aset bersih perusahaan yang berasal dari nilai buku ekuitas perusahaan sebelum dilakukan investasi *(book value of common equity before investment)* bersama

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan nilai wajar investasi *(fair value of investment)* dari investasi surat berharga yang dimiliki perusahaan pada per lembar saham perusahaan yang beredar.

Persamaan regresi (2) dan (3) kemudian diregresikan untuk melihat kemampuan prediksi variabel independen dari persamaan (2) dan (3) dengan membandingkan nilai *R square* dan *F ststistic* dari masing-masing persamaan regresi tersebut. Apabila nilai *F statistic* dan *R square* dari persamaan (2) lebih tinggi dari pada nilai *F statistic* dan *R squre* dari persamaan (3), maka hal ini berarti metode *Historical Cost* lebih relevan dalam penyajian nilai investasi surat berharga pada perusahaan asuransi. Sebaliknya, jika nilai *F statistic* dan *R square* dari persamaan (3) lebih tinggi daripada nilai *F statistic* dan *R square* dari persamaan (2), maka metode *Current Cost* merupakan metode yang lebih relevan dalam penyajian nilai investasi surat berharga pada perusahaan asuransi.

2. Langkah-langkah Analisis Data

a. Membuat tabel untuk mengelompokkan nilai investasi surat berharga, yang terdiri dari nilai buku dari ekuitas, harga pasar saham, nilai buku dan nilai wajar/harga pasar dari investasi surat berharga yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual, serta jumlah saham beredar yang diterbitkan oleh perusahaan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Format Tabulasi Data

Kode Perusahaan	Thn	Closing Price per share (variabel MVE)	Total MVE	BVEQ 1	BINV dari sekurts tersedia untuk dijual	FINV dari sekurts tersedia untuk dijual	BINV dari sekuritas yang diprdgngkn	FINV dari sekuritas yang diperdagangkan	Total BINV dr investasi surat berharga	Total FINV dari investasi surat berharga	JMAH SAHAM BRDAR
	2006										
	2007										
	2008										
	2009										

b. Menghitung nilai variabel BVE_B tahun 2006 hingga 2009 dari masing-masing perusahaan dengan rumus:

$$BVE_B = \frac{\text{(Total BVEQ – Total BINV)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

c. Menghitung nilai variabel BINV tahun 2006 hingga 2009 dari masing-masing perusahaan dengan rumus:

$$BINV = \frac{\sum \text{BINV dari Investasi Surat Berharga}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

d. Menghitung nilai variabel FINV tahun 2006 hingga 2009 dari masing-masing perusahaan dengan rumus:

$$FINV = \frac{\sum \text{FINV dari Investasi Surat Berharga}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Catatan:

BVEQ = Nilai Buku Ekuitas

MVE = Harga Pasar Saham

∑ BINV = Total Nilai Buku dari Investasi Surat Berharga yang diperdagangkan dan Tersedia Untuk Dijual

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

∑ FINV = Total Nilai Wajar/Harga Pasar dari Investasi Surat Berharga yang diperdagangkan dan Tersedia Untuk Dijual

e. Melakukan Uji Asumsi Klasik yaitu

1) Uji Normalitas dengan menggunakan Rasio Kurtosis dan Skewness

Untuk melihat apakah suatu data telah terdistribusi secara normal perlu dilakukan Uji Normalitas. Rasio Skewness dan rasio Kurtosis dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data telah berdistribusi normal atau tidak. Rasio skewness adalah nilai skewness dibagi dengan *standard error* skewness, sedangkan nilai Kurtosis adalah nilai kurtosis dibagi dengan *standard error* kurtosis. Apabila rasio kurtosis dan skewness berada di antara nilai -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal (Santoso dalam Setyadharma, 2010:2)

2) Melakukan Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan pengujian Durbin-Watson (DW). Durbin-Watson digunakan untuk menguji apakah asumsi *residuals* atau *error* (ε_i) dari model regresi berganda Barth bersifat independen atau tidak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terjadi autokorelasi. Menurut Trihendradi (2008:213), nilai uji statistik Durbin-Watson berkisar antara 0 sampai 4, yaitu:

a) Apabila nilai uji statistik Durbin-Watson = 1,65 < DW < 2,35 maka tidak terjadi autokorelasi
b) Apabila nilai uji statistic Durbin-Watson = 1,21 < DW < 1,65 atau 2,35 < DW < 2,79 maka tidak dapat disimpulkan apakah terjadi autokorelasi atau tidak
c) Apabila nilai uji statistik Durbin-Watson = DW < 1,21 atau DW > 2,79 maka terjadi autokorelasi.

Sedangkan menurut Uyanto (2006: 248), autokorelasi terjadi apabila nilai uji statistic Durbin-Watson memiliki nilai yang lebih kecil dari satu (DW<1) atau lebih besar dari tiga (DW>3).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan asumsi uji statistik yang dikemukakan oleh Uyanto yaitu apabila nilai uji statistik Durbin-Watson berada pada nilai yang lebih kecil dari satu atau lebih besar dari tiga, maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3) Melakukan Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat di antara variable-variabel independen. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 dan untuk nilai korelasi dua variabel independen tersebut mendekati 1 atau diatas nilai 0,90.

4) Melakukan Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Scatterplot. Apabila *Standardized Residual* dan *Standardized Predicted Value* tidak membentuk pola tertentu, maka varians dianggap konstan (homoskedasitas) atau tidak terjadi heteroskedasitas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

f. Pengujian Hipotesis Koefisien Regresi Linier Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikansi dari koefisien regresi pada variabel-variabel bebas.

1) Menentukan Ho dan H_1

Ho: $\beta_1 = \beta_2 = 0$, Semua koefisien regresi berganda bernilai nol

H_1: β_1 dan $\beta_2 \neq 0$, Semua koefisien regresi berganda tidak bernilai nol.

2) Melakukan Uji F dengan taraf nyata 5%.

3) Pengambilan Keputusan Hasil Pengujian

Membandingkan taraf nyata $\alpha = 5\%$ dengan *Significance F* (output SPSS). Ho diterima apabila nilai $\alpha <$ niai *Significance F*, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai buku ekuitas sebelum investasi dengan nilai buku investasi ataupun nilai wajar investasi dari investasi surat berharga secara simultan terhadap harga pasar saham perusahaan.

Akan tetapi, Ho ditolak apabila nilai $\alpha >$ *Significance F*, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai buku ekuitas sebelum investasi dengan nilai buku investasi ataupun nilai wajar investasi dari investasi surat berharga secara simultan terhadap harga pasar saham perusahaan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

g. Menentukan Relevansi dari Metode *Historical Cost* dan *Current Cost* berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda.

1) Membandingkan nilai R^2 dan F statistik dari persamaan regresi (1) dan persamaan regresi (2).

2) Mengambil Kesimpulan

3) Menarik Kesimpulan

Apabila nilai *R square* dan *F statistic* dari model persamaan regresi (1) lebih kecil dari nilai *R square* dan *F statistic* pada persamaan regresi (2), maka dapat disimpulkan bahwa metode *Current Cost* lebih relevan untuk digunakan dalam menyajikan nilai investasi surat berharga pada laporan keuangan perusahaan asuransi.

Akan tetapi, apabila nilai *R square* dan *F statistic* dari model persamaan regresi (1) ternyata lebih besar daripada nilai *R square* dan *F statistic* pada persamaan regresi (2), maka dapat disimpulkan bahwa metode *Historical Cost* lebih relevan digunakan dalam menyajikan nilai investasi surat berharga pada laporan keuangan perusahaan asuransi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan Asuransi di Indonesia

Asuransi adalah suatu perjanjian yang menyebutkan bahwa seorang penanggung telah mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan menerima premi sebagai pengganti apabila terjadi kerugiaan, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang kemungkinan akan diderita apabila suatu peristiwa menimpanya (Pratidina, 2007:180). Asuransi berasal dari masyarakat Babilonia pada 4000-3000 SM. Pada zaman itu, asuransi dikenal dengan nama perjanjian Hammurabi. Kemudian pada tahun 1668 M di London berdiri perusahaan asuransi pertama yang bernama *Lloyd of London* sebagai cikal bakal perusahaan asuransi di dunia. Perusahaan asuransi merupakan penanggung, sedangkan pemegang polis asuransi merupakan tertanggung dalam sebuah perjanjian atau kotrak asuransi.

Bisnis asuransi pertamakali masuk ke Indonesia pada zaman penjajahan Belanda. Saat itu, Indonesia merupakan salah satu negara jajahan Belanda yang bernama *Nederlands Indie*. Masuknya bisnis asuransi ke Indonesia diakibatkan oleh kemajuan sektor perkebunan dan perdagangan yang saat itu dimonopili oleh pemerintah Belanda. Kemajuan dalam kedua sektor tersebut membuat pemerintah Belanda memerlukan suatu jaminan atas kerugian yang mungkin terjadi di dalam bisnis mereka sehingga membuat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

asuransi mutlak diperlukan sebagai suatu jaminan dalam menjalankan bisnis mereka.

Usaha perasuransian di Indonesia dibagi dalam dua kurun waktu yang berbeda. Periode pertama dimulai sejak zaman penjajahan Belanda di Indonesia hingga tahun 1942 dan periode kedua dimulai sesudah Perang Dunia II atau pada zaman kemerdekaan. Selama masa penjajahan Jepang di Indonesia, bisnis asuransi tidak mengalami perkembangan yang cukup berarti dikarenakan pemerintah Jepang belum terlalu mengenal asuransi dalam kegiatan bisnisnya.

Pada zaman pemerintahan Belanda, terdapat beberapa perusahaan asuransi yang menjalankan kegitan usahanya di Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut sebagian besar adalah perusahaan yang didirikan oleh orang-orang Belanda sendiri serta beberapa kantor cabang dari perusahaan asuransi yang berkantor pusat di Inggris dan beberapa negara Eropa lainnya. Jenis asuransi yang digunakan oleh pemerintah Belanda saat itu sebagian besar terdiri dari asuransi kebakaran dan pengangkutan. Sedangkan asuransi untuk kendaraan bermotor masih belum memegang peranan penting saat itu karena kendaraan bermotor sendiri hanya dimiliki oleh bangsa Belanda dan bangsa Eropa lainnya.

Selama terjadinya Perang Dunia II, kegiatan perasuransian di Indonesia mengalami kevakuman terutama karena ditutupnya perusahaan asuransi milik Belanda dan Inggris. Setelah Perang Dunia II berakhir perusahaan-perusahaan asuransi yang dimiliki Belanda dan Inggris kembali

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

beroperasi di *Netherlands Indie* yang telah merdeka dan berganti nama menjadi Negara Republik Indonesia. Hingga tahun 1964, bisnis asuransi di Indonesia masih dikuasai oleh perusahaan Belanda dan Inggris.

Setelah Indonesia mendeklarasikan kemerdekaannya pada tahun 1945, setahun kemudian yaitu tepatnya tahun 1946, perusahaan-perusahaan asuransi milik Belanda dan Inggris mendirikan sebuah badan yang disebut *Bataviasche Verzekerings Unie* (BUV). Badan ini melakukan kegiatan usaha dalam bidang asuransi secara kolektif, dimana setiap terjadi penutupan pada suatu perjanjian kontrak asuransi maka masing-masing anggota BVU akan memperoleh pembagian komisi dalam jumlah tertentu. Cara ini dapat dilakukan dengan leluasa pada saat itu karena situasi politik yang masih belum stabil serta jumlah sumber daya manusia yang bekerja pada perusahaan asuransi masih sangat sedikit.

Pada tahun 1950 berdirilah sebuah perusahaan asuransi kerugian pertama yang didirikan oleh Pemerintah Negara Republik Indonesia, yaitu NV Maskapai Asuransi Indonesia, yang pada tahun 2004 berubah nama menjadi PT MAI PARK. Sebagai perintis perusahaan asuransi di Indonesia, NV Maskapasi Asuransi Indonesia harus dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan asuransi asing milik Belanda dan Inggris yang lebih unggul dalam bidang permodalan dan pengetahuan teknis.

Dengan berdirinya perusahaan asuransi kerugian NV Maskapai Asuransi Indonesia sebagai perusahaan asuransi nasional telah membuat para pengusaha Indonesia terpacu untuk mendirikan perusahaan yang juga

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bergerak dalam bidang perasuransian. Hal tersebut didukung pula oleh pemerintah dengan mengeluarkan peraturan yang mewajibkan setiap barang impor untuk diasuransikan di Indonesia. Pengaturan ini juga dimaksudkan untuk menanggulangi pemakaian devisa dalam pembayaran premi asuransi di luar negri.

Pada tahun 1953 berdiri perusahaan reasuransi yang bergerak dalam bidang asuransi kerugian. Perusahaan reasuransi tersebut didirikan oleh orang-orang Belanda dan Inggris. Berdirinya perusahaan reasuransi asing tersebut mengakibatkan pembayaran reasuransi ke luar negeri masih dalam jumlah yang cukup besar. Untuk menanggulangi hal tersebut, pemerintah Indonesia akhirnya mendirikan PT Reasuransi Umum Indonesia sebagai perusahaan reasuransi nasional pertama yang pendiriannya saat itu mendapat dukungan dari bank-bank pemerintah. Pada tahun 1963, kegiatan reasuransi yang dilakukan oleh PT Reasuransi Umum Indonesia diperluas dengan kegiatan reasuransi jiwa. Pada waktu perjuangan mengembalikan Irian Barat ke pangkuan Republik Indonesia, pemerintah Republik Indonesia melakukan nasionalisasi atas perusahaan-perusahaan asing milik Belanda dan Inggris yang masih beroperasi di Indonesia (*www.prudent.web.id*, diunduh 5 Februari 2011).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

1. Asuransi Bina Dana Arta Tbk

Kode : ABDA
Tanggal Pendirian : 12 Oktober 1982
Alamat Kantor Pusat : Jl. Jendral Sudirman Kav. 59
Jakarta Selatan
Kegiatan Utama Perusahaan : Asuransi Kerugian
Jumlah Kepemilikan Saham :

Tabel 2. Kepemilikan Saham PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk

Nama Pemegang Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Saham
RBS Coutts Bank Ltd, Singapore	37,58 %	103.687.800
ABN AMRO N.V. Singapore	36,12 %	99.672.485
The Bank of New York	17,76 %	48.998.039
Masyarakat Umum	8,54 %	23.555.756
Total	100,00 %	275.914.080

Sumber: Lap. Keuangan ABDA tahun 2009

2. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk

Kode : AHAP
Tanggal Pendirian : 28 Mei 1982
Alamat Kantor Pusat : Jl. Balikpapan Raya No. 6
Jakarta Pusat
Kegiatan Utama Perusahaan : Asuransi Kerugian
Jumlah Kepemilikan Saham :

Tabel 3. Kepemilikan Saham PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk

Nama Pemegang Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Saham
PT Asuransi Central Asia	61,36 %	306.792.512
Tan Kin Lian	7,88 %	39.424.360
Tan Kah Ho	6,21 %	31.061.721
Masyarakat Umum	24,54 %	122.721.407
Total	100,00 %	500.000.000

Sumber: Lap. Keuangan AHAP tahun 2009

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Asuransi Multi Artha Guna Tbk

Kode : AMAG
Tanggal Pendirian : 14 November 1980
Alamat Kantor Pusat : Gedung Bank Panin Pusat Lt. 8
Jl. Jendral Sudirman, Senayan
Jakarta 10270
Kegiatan Utama Perusahaan : Asuransi Kerugian
Jumlah Kepemilikan Saham :

Tabel 4. Kepemilikan Saham PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk

Nama Pemegang Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Saham
PT Panin Insurance Tbk	34,10 %	415.570.000
Dana Pensiun Karyawan Panin Bank	19,22 %	234.296.000
PT Bank Panin Indonesia Tbk	15,92 %	194.000.000
Dana Pensiun Asuransi Panin	1,19 %	14.500.000
Masyarakat Umum	29,57 %	360.376.000
Total	100,00 %	1.218.742.000

Sumber: Lap. Keuangan AMAG tahun 2009

4. Asuransi Bintang Tbk

Kode : ASBI
Tanggal Pendirian : 17 Maret 1955
Alamat Kantor Pusat : Jl. R S. Fatmawati No. 32
Jakarta
Kegiatan Utama Perusahaan : Asuransi Kerugian
Reasuransi Konvensional dan Syariah
Jumlah Kepemilikan Saham :

Tabel 5. Kepemilikan Saham PT Asuransi Bintang Tbk

Nama Pemegang Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Saham
PT Srihana Utama	34,45 %	60.014.639
PT Warisan Kasih Bunda	21,05 %	36.661.944
PT Ngrumat Bondo Utomo	20,16 %	35.115.823
PT Dana Harta Keluarga	5,90 %	10.271.204

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ny. Liliansari Loedin	2,88 %	5.008.194
PT Berkah Capital	1,84 %	3.208.047
PT Pangestu Investa	1,54 %	2.701.928
Tn. Aang Batara WP P, SH	1,18 %	2.049.573
Tn. Andrus Roestam Moenaf	1,06 %	1.853.127
Tn. Ir. Suliyanto	0,89 %	1.543.759
Tn Robby Jonosewojo	0,68 %	1.191.572
Ny. Elisabeth Jonosewojo	0,68 %	1.191.572
Tn. Frans Jonosewojo	0,68 %	1.191.572
Ny. Johana Jonosewojo	0,68 %	1.191.572
PT Phillip Securities Indonesia	0,53 %	929.963
Masyarakat Umum (kurang dari 0,5%)	5,78 %	10.068.747
Total	100,00 %	174.193.236

Sumber: Lap. Keuangan ASBI tahun 2009

5. Asuransi Dayin Mitra Tbk

Kode : ASDM

Tanggal Pendirian : 1 April 1982

Alamat Kantor Pusat : Wisma Sudirman Annex
Jl. Jendral Sudirman Kav. 34
Jakarta

Kegiatan Utama Perusahaan : Asuransi Kerugian
Asuransi Kerugian Syariah

Jumlah Kepemilikan Saham :

Tabel 6. Kepemilikan Saham PT Asuransi Dayin Mitra Tbk

Nama Pemegang Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Saham
PT Equity Development Investment Tbk	74,25 %	35.481.600
Masyarakat Umum (dibawah 5%)	25,75 %	12.303.400
Total	100,00 %	48.000.000

Sumber: Lap. Keuangan ASDM tahun 2009

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Asuransi Jasa Tania

Kode : ASJT
Tanggal Pendirian : 25 Juni 1979
Alamat Kantor Pusat : Wisma Jasa Tania
Jl. Teuku Cik Ditiro No. 12
Jakarta
Kegiatan Utama Perusahaan : Asuransi Kerugian
Jumlah Kepemilikan Saham :

Tabel 7. Kepemilikan Saham PT Asuransi Jasa Tania Tbk

Nama Pemegang Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Saham
Dana Pensiun Perkebunan	98,10 %	294.303.500
Masyarakat Umum (kurang dari 5%)	1,90 %	5.696.500
Total	100,00 %	300.000.000

Sumber: Lap. Keuangan ASJT tahun 2009

7. Asuransi Ramayana Tbk

Kode : ASRM
Tanggal Pendirian : 14 Agustus 1956
Alamat Kantor Pusat : Jl. Kebon Sirih No. 49
Jakarta
Kegiatan Utama Perusahaan : Asuransi Kerugian
Jumlah Kepemilikan Saham :

Tabel 8. Kepemilikan Saham PT Asuransi Ramayana Tbk

Nama Pemegang Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Saham
Syahril, SE	21,69 %	17.307.653
Aloysius Winoto Doeriat	21,30 %	16.994.678
PT Ragam Venturindo	13,88 %	11.072.847
Wirastuti Puntaraksma, SH	11,39 %	9.091.582
Korean Reinsurance Company	10,00 %	7.980.000
Pendiri lainnya (kurang dari 5%)	12,84 %	10.250.073
Masyarakat Umum (kurang dari 5%)	8,90 %	7.103.110
Total	100,00 %	79.799.943

Sumber: Lap. Keuangan ASRM tahun 2009

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Lippo General Insurance Tbk

Kode : LPGI
Tanggal Pendirian : 6 September 1963
Alamat Kantor Pusat : Gedung Citra Graha
Jl. Jendral Gatot Subroto
Jakarta
Kegiatan Utama Perusahaan : Asuransi Kerugian
Jumlah Kepemilikan Saham :

Tabel 9. Kepemilikan Saham PT Lippo General Insurance Tbk

Nama Pemegang Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Saham
Pacific Asia Holding Ltd	21,33 %	32.000.000
PT Star Pacific Tbk	19,80 %	29.697.500
PT Grahaduta Wiramandiri	9,54 %	14.310.000
PT Karyamitra Binasukses	9,20 %	13.800.000
PT Mitranusa Ekamulia	5,33 %	8.000.000
PT Dutakreasi Primamulia	4,67 %	7.000.000
Ace Supreme Ltd	4,83 %	7.250.000
Cheers Group Ltd	4,87 %	7.302.500
Winner Asia Ltd	4,67 %	7.000.000
Masyarakat Umum (kurang dari 5%)	15,76 %	23.640.000
Total	100,00 %	150.000.000

Sumber: Lap. Keuangan LPGI tahun 2009

9. Panin Insurance Tbk

Kode : PNIN
Tanggal Pendirian : 24 Oktober 1973
Alamat Kantor Pusat : Panin Bank Plaza lt. 6
Jl. Palmerah Utara No. 52
Jakarta
Kegiatan Utama Perusahaan : Asuransi Kerugian
Asuransi Kerugian Syariah
Reasuransi Konvensional dan Syariah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jumlah Kepemilikan Saham :

Tabel 10. Kepemilikan Saham PT Panin Insurance Tbk

Nama Pemegang Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Saham
PT Panincorp	29,71 %	1.208.583.000
PT Famlee Invesco	18,28 %	743.490.500
Crystal Chain Holdings Ltd	9,68 %	393.852.688
Dana Pensiun Karyawan Panin Bank	8,06 %	327.903.088
Omnicourt Group Limited	6,13 %	249.462.970
Masyarakat Umum (kurang dari 5%)	27,40 %	1.114.842.674
Saham Treasury	0,74 %	30.189.000
Total	100,00 %	4.068.323.920

Sumber: Lap. Keuangan PNIN tahun 2009

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi penggunaan metode *Historical Cost* dan *Current Cost* dalam penyajian nilai investasi surat berharga pada laporan keuangan perusahaan asuransi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga pasar saham pada saat penutupan (*closing price*) akhir tahun dan laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 hingga 2009 yang terdiri dari nilai buku ekuitas (*book value of common equity*), nilai buku investasi jangka pendek (*book value of investment*) dan nilai wajar/harga pasar investasi jangka pendek (*fair value/market value of investment*) dari investasi surat berharga yang dimiliki perusahaan, dan jumlah saham yang beredar (*outstanding shares)*.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive judgement sampling* yaitu sampel penelitian dipilih berdasarkan atas kriteria tertentu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel adalah

1. Merupakan perusahaan asuransi yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2006 hingga 2009.
2. Laporan keuangan yang digunakan merupakan laporan keuangan yang telah diaudit dan menyediakan data-data berikut di dalam laporan keuangannya:
   a. Nilai buku ekuitas
   b. Nilai buku investasi jangka pendek
   c. Nilai pasar investasi jangka pendek
   d. Laba
   e. Cadangan penurunan nilai investasi jangka pendek
   f. Laba (rugi) penurunan investasi pada surat berharga yang tersedia untuk dijual
   g. Jumlah saham beredar
   h. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai investasi surat berharga yang diperdagangkan

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, akhirnya dipilih 9 perusahaan asuransi sebagai sampel penelitian dengan total laporan keuangan yang digunakan adalah 36 buah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel untuk mengelompokkan nilai investasi surat berharga, yang terdiri dari nilai buku dari ekuitas, harga pasar saham, nilai buku dan nilai wajar/harga pasar dari investasi surat berharga yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual, serta jumlah saham beredar yang diterbitkan oleh perusahaan.
2. Menghitung nilai variabel BVE_B tahun 2006 hingga 2009 dari masing-masing perusahaan dengan rumus:

$$BVE_B = \frac{\text{(Total BVEQ – Total BINV)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. Menghitung nilai variabel BINV tahun 2006 hingga 2009 dari masing-masing perusahaan dengan rumus:

$$BINV = \frac{\sum \text{BINV dari Investasi Surat Berharga}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

4. Menghitung nilai variabel FINV tahun 2006 hingga 2009 dari masing-masing perusahaan dengan rumus:

$$FINV = \frac{\sum \text{FINV dari Investasi Surat Berharga}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Catatan:

BVEQ = Nilai Buku Ekuitas

MVE = Harga Pasar Saham

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

∑ BINV = Total Nilai Buku dari Investasi Surat Berharga yang diperdagangkan dan Tersedia Untuk Dijual

∑ FINV = Total Nilai Wajar/Harga Pasar dari Investasi Surat Berharga yang diperdagangkan dan Tersedia Untuk Dijual

Tabel dan hasil perhitungan untuk mendapatkan nilai dari variabel-variabel regresi diatas dapat dilihat pada lampiran 1.

5. Melakukan Uji Asumsi Klasik

Model Persamaan Regresi yang digunakan adalah

$$MVE_{it} = \alpha_{0t} + \alpha_{1t}BVE_{Bit} + \alpha_{2t}BINV_{it} + u_{it} \ldots\ldots\ldots (1)$$

$$MVE_{it} = \alpha_{0t} + \alpha_{1t}BVE_{Bit} + \alpha_{2t}FINV_{it} + u_{it} \ldots\ldots\ldots (2)$$

a. Uji Normalitas dengan menggunakan Rasio Kurtosis dan Skewness

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics Model Regresi (1)

	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	-.110	.393	-.866	.768
Valid N (listwise)				

Descriptive Statistics Model Regresi (2)

	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	-.078	.393	-1.047	.768
Valid N (listwise)				

Sumber: Data Diolah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif di atas, pada model regresi (1) terlihat bahwa nilai dari rasio skewnessnya adalah -0,110/0,393 = -0,2798 dan kurtosisnya adalah -0,866/0,768 = -1,128. Sedangkan pada model regresi (2) terlihat banwa nilai rasio skewnessnya adalah -0,078/0,399 = -0,195 dan kurtosisnya adalah -1,047/0,768 = -1,363.

Karena nilai rasio skewness dan kurtosis dari kedua model regresi diatas masih berada di antara nilai -2 dan +2, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi datanya adalah normal.

b. Melakukan Uji Autokorelasi

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b] Regresi (1)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.837(a)	.701	.683	142.767	1.554

a Predictors: (Constant), BINV, BVEb
b Dependent Variable: MVE

Model Summary[b] Regresi (2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859(a)	.737	.722	133.720	1.514

a Predictors: (Constant), FINV, BVEb
b Dependent Variable: MVE

Sumber: Data diolah

Pada model regresi (1), nilai uji statistic Durbin-Watson nya adalah 1,554 dan pada model regresi (2) nilai uji statistiknya adalah 1,514. Nilai uji statistik Durbin-Watson dari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kedua model regresi diatas berada diatas 1,00 atau tidak lebih besar dari 3,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

c. Melakukan Uji Multikolinearitas

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a] Model Regresi (1)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	150.226	33.351		4.504	.000		
	BVEb	.442	.051	.997	8.666	.000	.686	1.458
	BINV	-.191	.052	-.419	-3.642	.001	.686	1.458

a Dependent Variable: MVE

Coefficients[a] Model Regresi (2)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig	Tolerance	VIF
1	(Constant)	133.018	31.531		4.219	.000		
	BVEb	.473	.050	1.067	9.477	.000	.627	1.594
	FINV	-.134	.030	-.500	-4.442	.000	.627	1.594

a Dependent Variable: MVE

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan nilai Uji Multikolinearitas pada Model Regresi (1) dan (2) didapatkan hasil yaitu nilai *tolerance* dari persamaan (1) sebesar 0,686 dan persamaan (2) sebesar 0,627. Sedangkan nilai VIF untuk persamaan (1) adalah 1,458 dan (2) adalah 1,594. Karena nilai *tolerance* dari kedua persamaan tidak lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa kedua persamaan di atas tidak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terjadi multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi yang kuat di antara variable-variabel independennya.

d. Melakukan Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedasitas pada model regresi (1) dan (2) yang dapat dilihat pada lampiran 2, scatterplot antara standardized residual dan standardized predicted value tidak membentuk suatu pola tertentu. Titik-titik variable tersebar secara acak sehingga dapat disimpulkan bahwa varians dari setiap variable adalah konstan atau tidak terjadi heteroskedasitas.

6. Pengujian Hipotesis Koefisien Regresi Linier Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikansi dari koefisien regresi pada variabel-variabel bebas.

a) Menentukan Ho dan H_1

Ho: $\beta_1 = \beta_2 = 0$, Semua koefisien regresi berganda bernilai nol

H_1: β_1 dan $\beta_2 \neq 0$, Semua koefisien regresi berganda tidak bernilai nol.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b) Melakukan Uji F dengan taraf nyata 5%.

Tabel 14. Hasil Uji F

ANOVA[b] Model Regresi (1)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1574820.743	2	787410.371	38.632	.000[a]
	Residual	672618.813	33	20382.388		
	Total	2247439.556	35			

a Predictors: (Constant), BINV, BVEb
b Dependent Variable: MVE

ANOVA[b] Model Regresi (2)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1657364.073	2	828682.036	46.344	.000[a]
	Residual	590075.483	33	17881.075		
	Total	2247439.556	35			

a Predictors: (Constant), FINV, BVEb
b Dependent Variable: MVE

Sumber: Data Diolah

c) Pengambilan Keputusan Hasil Pengujian

Berdasarakan Uji F dari model regresi (1) dan model regresi (2), didapatkan hasil *p-value* = 0,000 yang lebih kecil dari α = 0,05. Sehingga Ho: $\beta_1 = \beta_2 = 0$ ditolak dan dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien β_1 dan β_2 dari model regresi (1) dan (2) tidak ada yang bernilai nol. Ho ditolak karena nilai α yaitu 5% > *Significance F* yaitu 0%, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai buku ekuitas sebelum investasi dengan nilai buku investasi ataupun nilai wajar investasi dari investasi surat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berharga secara simultan terhadap harga pasar saham perusahaan setiap tahunnya.

7. Menentukan Relevansi dari Metode *Historical Cost* dan *Current Cost* berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda.

   a. Membandingkan nilai R *square* dan *F statistic* dari persamaan regresi (1) dan persamaan regresi (2).

Tabel 15. Perbandingan Hasil Analisis

$MVE_{it} = \alpha_{0t} + \alpha_{1t}BVE_{Bit} + \alpha_{2t}BINV_{it} + u_{it}$ …… (1)			
Variabel	Koefisien	Nilai t	Signifikansi
Konstanta	150,226	4,504	0,000
BVE	0,442	8,666	0,000
BINV	-0,191	-3,642	0,001
R square	0,701	Adj R square	0,683
F statistic	38,632	Signifikansi	0,000
$MVE_{it} = \alpha_{0t} + \alpha_{1t}BVE_{Bit} + \alpha_{2t}FINV_{it} + u_{it}$ ……. (2)			
Konstanta	133,018	4,219	0,000
BVE	0,473	9,477	0,000
FINV	-0,134	-4,442	0,000
R square	0,737	Adj R square	0,722
F statistic	46,344	Signifikansi	0,000

Sumber: Data Diolah

   b. Mengambil Kesimpulan

Berdasarkan hasil perbandingan antara *R square* dan *F statistic* dari model regresi (1) dan (2) diketahui bahwa *R square* dari model regresi (1) adalah 0,701 dan model regresi (2) adalah 0,737. Sedangkan nilai *F statistic* pada model regresi (1) adalah 38,632 dan pada model regresi (2) adalah 46,344.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai *R square* dan *F statistic* dari model regresi (2) lebih tinggi daripada nilai *R square* dan *F statistic* dari model regresi (1).

c. Menarik Kesimpulan

Berdasarkan hasil perbandingan nilai *R square* dan *F statistic* dari model regresi (1) dan (2) dapat disimpulkan bahwa metode *Current Cost* lebih relevan untuk digunakan dalam menyajikan nilai investasi surat berharga pada laporan keuangan perusahaan asuransi.

C. Pembahasan

Berdasarkan perbandingan hasil analisis regresi linier berganda dari model regresi (1) dan (2), diperoleh nilai *R square* untuk model regresi (1) sebesar 0.701 dan untuk model regresi (2) sebesar 0,737. Nilai dari *R square* menunjukkan persentase kemampuan dari variable independen suatu model regresi terhadap variable dependennya. Pada model regresi (1) nilai 0,701 menunjukkan bahwa varians dari harga pasar saham dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel BVE_B dan BINV hanya sebesar 70,1%. Sedangkan pada model regresi (2), nilai 0,737 menunjukkan bahwa varians dari harga pasar saham dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel BVE_B dan FINV sebesar 73,7%. Lebih tingginya nilai *R square* model regresi (2) daripada model regresi (1) menyebabkan Ho dari penelitian ini ditolak. Sehingga kesimpulannya adalah metode *Current Cost* atau biaya kini lebih relevan digunakan dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menyajikan nilai investasi surat berharga pada laporan keuangan perusahaan asuransi.

Dari analisis regresi di atas juga di dapatkan nilai *F statistic* sebesar 36,632 untuk model regresi (1) dan 46,344 untuk model regresi (2). Uji Signifikansi F bertujuan untuk menguji signfikansi pengaruh dari nilai buku ekuitas sebelum investasi dan nilai buku investasi maupun nilai wajar investasi terhadap harga pasar saham perusahaan. Dari uji signifikansi F pada kedua model regresi Barth dia atas, diperoleh nilai probabilitas 0,000 atau 0% yang lebih kecil dari α = 5%. Akan tetapi, nilai F hitung dari kedua model persamaan regresi tersebut berbeda. Model regresi (1) menghasilkan nilai F statistic sebesar 36,632 dan model regresi (2) sebesar 46,344. Kedua model persamaan regresi menghasilkan nilai yang memilki pengaruh yang signifikan terhadap harga pasar saham. Namun di antara nilai buku dan nilai wajar/harga pasar investasi surat berharga, ternyata nilai wajar/harga pasar dari investasi surat berharga memiliki pengaruh yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai buku investasi surat berharga.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Barth (1994) pada saat menguji relevansi dari penyajian nilai investasi surat berharga pada laporan keuangan bank, yaitu metode *current cost* ternyata lebih relevan untuk digunakan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa alasan, yaitu metode *current cost* menunjukkan nilai rupiah saat ini dari harga pertukaran atau kesepakatan untuk memperoleh suatu aset

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

maupun investasi surat berharga dari jenis yang sama dan juga dapat memberi gambaran mengenai besarnya nilai investasi saat ini yang dilakukan perusahaan.

Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dari hasil penelitian Setiawati *et.al* (2003). Hasil penelitian Setiawati menunjukkan bahwa metode *Historical Cost* lebih relevan untuk digunakan daripada metode *Current Cost.* Perbedaan tersebut dikarenakan data laporan keuangan yang digunakan oleh Setiawati berada dalam situasi inflasi yang relatif stabil atau tidak mengalami perubahan harga yang cukup signifikan sehingga penggunaan metode *Historical Cost* masih dianggap dapat memberikan informasi yang lebih relevan. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang berada dalam situasi ekonomi yang berubah cukup signifikan, terutama data pada tahun 2008 hingga tahun 2009, dimana pada tahun 2008 terjadi krisis global yang berpengaruh sangat besar terhadap inflasi dan harga pasar saham dari seluruh dunia, terutama Amerika serta pada tahun 2009 merupakan masa di mana pemulihan keadaan ekonomi dunia sedang berlangsung yang pasti juga berpengaruh pada perubahan harga pasar saham perusahaan di dunia.

Terdapat beberapa kelemahan yang timbul apabila perusahaan menyajikan nilai investasi surat berharga dengan menggunakan metode *Current Cost*. Salah satunya adalah masalah pengakuan mengenai laba (rugi) yang belum terealisasi atas kenaikan (penurunan) dari nilai wajar/harga pasar suatu investasi surat berharga. Apabila timbul laba,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

maka laba tersebut merupakan laba bayangan yang dapat mempengaruhi nilai laba bersih dan nilai buku ekuitas perusahaan. Begitu pula jika dari investasi tersebut timbul kerugian yang juga merupakan rugi bayangan karena perusahaan sesungguhnya tidak mengalami kerugian yang cukup signifikan yang dapat membuat kegiatan operasional perusahaan menjadi terganggu.

Selain itu, penggunaan metode *Current Cost* disinyalir dapat menimbulkan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini karena pencatatan nilai saat ini dari suatu aset maupun investasi tidak didasarkan atas bukti-bukti transaksi melainkan hanya berdasarkan perkiraan atau estimasi dari pasar maupun para ahli, sehingga nilai yang tercantum pada laporan keuangan tidak memilik dasar yang kuat.

Pada akhirnya, berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang peneliti lakukan menggunakan model persamaan regresi Barth, peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode *Current Cost* memang lebih relevan untuk digunakan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan asuransi. Akan tetapi, penyajian nilai investasi menggunakan metode *Current Cost* pada investasi surat berharga harus juga disertai dengan keterangan mengenai nilai historis atau harga perolehan dari investasi tersebut untuk memberi gambaran yang lebih jelas kepada pengguna laporan keuangan mengenai keuntungan maupun kerugian yang belum dapat direalisasikan atas kepemilikan investasi surat berharga itu sendiri.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *Current Cost* relatif lebih relevan untuk digunakan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan asuransi. Akan tetapi, penyajian nilai investasi menggunakan metode *Current Cost* pada investasi surat berharga harus juga disertai dengan keterangan mengenai nilai historis atau harga perolehan dari investasi tersebut untuk memberi gambaran yang lebih jelas kepada pengguna laporan keuangan mengenai keuntungan maupun kerugian yang belum dapat direalisasikan atas kepemilikan investasi surat berharga itu sendiri.

Pengungkapan nilai historis dan nilai wajar/harga pasar dari investasi surat berharga dalam laporan keuangan dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam penyampaian informasi keuangan. Hal tersebut dapat mencegah perusahaan melaporkan laba bayangan yang belum dapat direalisasikan sehingga para pemakai laporan keuangan tidak melakukan pengambilan keputusan investasi yang salah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang hanya menyajikan kondisi keuangan tahunan dari suatu perusahaan.
2. Harga Pasar Saham perusahaan yang digunakan sebagai variabel MVE menggunakan data *Closing Price* atau harga penutupan pada akhir tahun berjalan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan asuransi sebagai sampelnya.
4. Fokus dari penelitian ini hanyalah nilai investasi surat berharga.

C. Saran

Saran penulis kepada peneliti-peneliti selanjutnya:

1. Menggunakan data laporan keuangan triwulanan untuk mengetahui secara pasti pengaruh yang signifikan dari setiap variable dalam pengujian.
2. Untuk variabel MVE sebaiknya merupakan tanggal pada akhir bulan pada laporan keuangan triwulanan agar diperoleh gambaran atas pergerakan perubahan harga yang cukup signifikan.
3. Selain menggunakan perusahaan asuransi, dapat juga menggunakan perusahaan yang bergerak di bidang industri dan perbankan sebagai sampel penelitian.
4. Mencoba melakukan penelitian dengan berfokus kepada aset tetap yang dimiliki perusahaan, seperti misalnya bangunan, mesin, dan tanah milik perusahaan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Barth, Mary E. 1994. ***Fair Value Accounting: Evidence from Investment Securities and the Market Valuation of Banks***. *The Accounting Review* Vol. 69, No. 1. January, pp 1-25.

Candrawijaya. 1997. **Relevansi Metode Pencatatan Historical Cost, Current Cost, dan Pelaporan Dampak Perubahan Harga Dengan Tujuan Pelaporan Keuangan Bussiness Enterprise.** *Jurnal Ilmiah Widyamandala*, No. 008-Desember 1997. Hal 31-51.

Dyckman, Thomas R, Roland E. Dukes, & Charles J. David. 2001. *Akuntansi Intermediate. Jilid 2 Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Fraser, Lyn M. & Aileen Ormiston. 2008. *Memahami Laporan Keuangan. Edisi Ketujuh*. Jakarta: Indeks.

Mason, Robert D. & Doughlas A. Lyn. 1996. *Teknik Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi. Jilid 1 Edisi Kesembilan.* Jakarta: Penerbit Erlangga.

Mendenhall, William & James E Reinmuth. 1988. *Statistik untuk Manajemen dan Ekonomi. Edisi Keempat Jilid 2.* Jakarta: Penerbit Erlangga.

Munawir, H. S,. 2001. *Analisa Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Akuntansi Asuransi Kerugian*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 28.

Kleinbaum, David G. 1988. *Applied Regression Analysis and Other Multivariable Methods. Second Edition.* Boston: PWS-KENT *Publishing Company*

Kodrat, David Sukardi. 2006. **Studi Banding Penyusunan Laporan Keuangan dengan Metode *Historical Cost Accounting* dan *General Price Level Accounting* pada Masa Inflasi.** *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8, No. 2, November 2006: 78-91.

Santosa, Purbahayu Budi & Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS. Edisi Satu*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setiawati, Lilis & Diksa Kuntara. 2003. **Perbandingan Nilai Sekarang dan Nilai Historis: Penilaian Investasi Surat Berharga dalam Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi**. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Oktober 2003. Hal 450-456.

Setyadharma, Andryan. 2010. *Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16*. Universitas Negeri Semarang.

Stice, Earl. K, James D. Stice & K. Fred Skousen. 2005. *Akuntansi Intermediate. Edisi Lima Belas*. Jakarta: Salemba Empat.

Suharyadi, Purwanto S.K. 2003. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat.

Sunyoto, Danang. 2007. *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat. Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta: Amara Books.

Suwandi. **Historical Cost Accounting, Adakah Terjadi Distorsi Informasi?**. *Media Akuntansi*. No. 33/Th. VI Maret-April 1999. Hal 20-28

Suwardjono, 2002. *Akuntansi Pengantar Bagian 1*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Trihendradi, Cornelius. 2009. *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Tuanakotta, Theodorus M. 1984. *Teori Akuntansi Buku Satu*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Uyanto, Stanislaus S. 2006. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Weaver, Samuel C. & Weston, Fred J. 2007. *Finance and Accounting for Nonfinancial Managers. Memahami Laporan Keuangan dan Akuntansi Sekelas MBA*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Wolk, Harry I. & Michael G. Tearney. 1997. *Accounting Theory. A Conceptual and Institutional Approach 4th Edition*. Ohio: South-Western College Publishing.

www.prudent.web.id. Diunduh tanggal 5 Februari 2011 pukul 01.07 WIB. *Sejarah Asuransi di Indonesia*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

www.mediaasuransi.blogspot.com. Diunduh tanggal 5 Februari 2011 pukul 01.14 WIB. *Pengertian dan Sejarah Asuransi Indonesia.*

www.wikipedia.com. Diunduh tanggal 19 Oktober 2010 pukul 17.01 WIB. *Pengertian Multikolinearitas*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 1

- Desain Penelitian
- Tabel Hasil Perhitungan Nilai Variabel Model Persamaan Regresi Berganda Barth

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DESAIN PENELITIAN

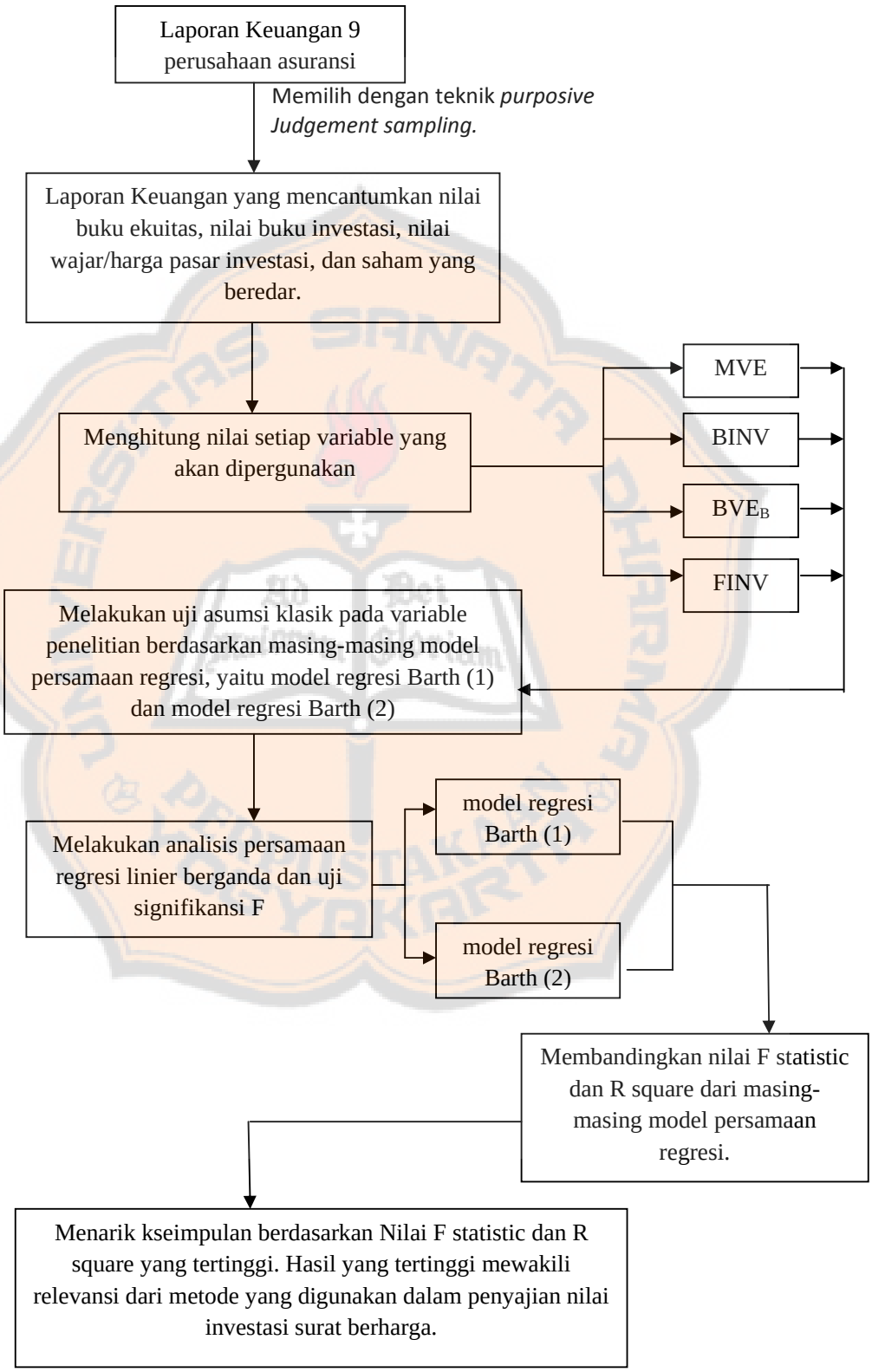

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 1
Tabel Hasil Perhitungan Nilai Variabel Regresi
Berganda Barth

Kode Perusahaan	Tahun	Closing Price per share (variabel MVE)	**Total MVE**	BVEQ 1
ABDA	2006	220	60,701,097,600	113,797,823,000
	2007	220	60,701,097,600	104,749,754,000
	2008	190	52,423,675,200	118,810,079,000
	2009	300	82,774,224,000	124,002,672,000
AHAP	2006	90	23,400,000,000	28,394,552,235
	2007	225	69,750,000,000	28,918,952,707
	2008	86	43,000,000,000	46,466,306,827
	2009	114	57,000,000,000	52,785,679,449
AMAG	2006	85	102,000,000,000	176,980,076,000
	2007	83	101,155,586,000	196,322,799,000
	2008	50	60,937,100,000	221,857,983,000
	2009	95	115,780,490,000	271,811,213,000
ASBI	2006	500	87,096,618,000	86,660,967,000
	2007	315	54,870,869,340	73,554,589,000
	2008	360	62,709,564,960	80,132,254,000
	2009	290	50,516,038,440	87,234,987,000
ASDM	2006	175	33,600,000,000	103,345,622,000
	2007	290	55,430,600,000	104,938,678,000
	2008	126	24,083,640,000	102,834,028,000
	2009	240	45,873,600,000	113,008,602,000
ASJT	2006	400	120,000,000,000	97,470,443,471
	2007	420	126,000,000,000	88,121,419,788
	2008	420	126,000,000,000	90,563,674,430
	2009	420	126,000,000,000	100,007,286,721
ASRM	2006	1000	56,999,982,000	92,725,497,038
	2007	1060	60,419,980,920	101,814,689,348
	2008	610	48,677,965,230	112,838,209,161
	2009	990	79,001,943,570	126,808,899,638
LPGI	2006	340	51,000,000,000	364,022,944,042
	2007	540	81,000,000,000	539,285,925,686
	2008	370	55,500,000,000	591,958,509,390
	2009	570	85,500,000,000	483,501,327,397
PNIN	2006	280	1,137,696,327,880	2,223,416,000,000
	2007	330	1,340,967,761,430	2,484,223,000,000
	2008	149	601,671,859,479	2,780,888,000,000
	2009	255	1,029,724,404,600	3,195,113,000,000

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 1
Tabel Hasil Perhitungan Nilai Variabel Regresi Berganda Barth
(Lanjutan)

Kode Perusahaan	Tahun	**BINV** dari sekuritas tersedia untuk dijual	**FINV** dari sekuritas tersedia untuk dijual	**BINV** dari sekuritas yang diperdagangkan
ABDA	2006	29,474,749,000	72,698,424,000	689,533,000
	2007	41,404,563,000	56,917,654,000	0
	2008	49,475,941,000	70,480,190,000	0
	2009	98,334,279,000	58,575,741,000	0
AHAP	2006	311,297,600	111,005,420	0
	2007	311,297,600	106,432,020	0
	2008	742,616,100	320,347,880	0
	2009	4,805,208,540	3,785,008,680	0
AMAG	2006	80,076,500,000	83,972,100,000	1,375,000
	2007	102,906,500,000	105,703,000,000	18,001,375,000
	2008	35,000,000,000	33,502,500,000	18,001,375,000
	2009	50,000,000,000	49,263,178,000	18,001,375,000
ASBI	2006	21,835,832,000	15,910,859,000	11,695,721,000
	2007	27,165,101,000	21,457,309,000	18,834,441,000
	2008	26,842,830,000	21,744,680,000	7,652,322,000
	2009	23,656,848,000	22,024,804,000	2,116,942,000
ASDM	2006	22,455,713,000	16,973,293,000	24,888,292,000
	2007	18,947,916,000	12,020,091,000	21,757,119,000
	2008	18,949,170,000	4,894,988,000	6,292,378,000
	2009	18,949,170,000	10,241,047,000	14,951,326,000
ASJT	2006	3,994,000,000	5,239,813,550	0
	2007	8,203,000,000	9,412,500,000	1,550,469,000
	2008	11,033,565,000	9,850,950,000	3,621,431,400
	2009	2,832,552,125	5,144,700,000	5,586,110,939
ASRM	2006	80,005,396	109,593,327	252,945,715
	2007	0	0	4,752,945,715
	2008	0	0	1,252,862,250
	2009	496,083,810	496,083,810	0
LPGI	2006	176,848,654,000	240,558,922,740	65,187,480,000
	2007	265,928,439,912	489,502,807,172	16,945,050,000
	2008	270,284,248,973	537,587,146,659	17,049,300,000
	2009	266,701,600,160	405,420,137,738	10,400,780,000
PNIN	2006	394,630,000,000	393,696,000,000	4,833,000,000
	2007	26,775,000,000	33,607,000,000	3,322,000,000
	2008	601,216,000,000	591,312,500,000	31,573,000,000
	2009	191,828,000,000	195,964,000,000	74,659,000,000

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 1
Tabel Hasil Perhitungan Nilai Variabel Regresi Berganda Barth
(Lanjutan)

Kode Perusahaan	Tahun	FINV dari sekuritas yang diperdagangkan	Total BINV dr sekuritas investasi	Total FINV dari sekuritas investasi
ABDA	2006	689,533,000	30,164,282,000	73,387,957,000
	2007	0	41,404,563,000	56,917,654,000
	2008	0	49,475,941,000	70,480,190,000
	2009	0	98,334,279,000	58,575,741,000
AHAP	2006	0	311,297,600	111,005,420
	2007	0	311,297,600	106,432,020
	2008	0	742,616,100	320,347,880
	2009	0	4,805,208,540	3,785,008,680
AMAG	2006	900,000	80,077,875,000	83,973,000,000
	2007	18,180,776,000	120,907,875,000	123,883,776,000
	2008	16,869,605,000	53,001,375,000	50,372,105,000
	2009	18,494,454,000	68,001,375,000	67,757,632,000
ASBI	2006	11,056,691,000	33,531,553,000	26,967,550,000
	2007	16,980,084,000	45,999,542,000	38,437,393,000
	2008	4,056,944,000	34,495,152,000	25,801,624,000
	2009	3,279,747,000	25,773,790,000	25,304,551,000
ASDM	2006	26,745,898,000	47,344,005,000	43,719,191,000
	2007	22,042,028,000	40,705,035,000	34,062,119,000
	2008	6,034,084,000	25,241,548,000	10,929,072,000
	2009	16,469,200,000	33,900,496,000	26,710,247,000
ASJT	2006	0	3,994,000,000	5,239,813,550
	2007	1,336,675,000	9,753,469,000	10,749,175,000
	2008	3,653,110,000	14,654,996,400	13,504,060,000
	2009	6,494,570,000	8,418,663,064	11,639,270,000
ASRM	2006	330,047,190	332,951,111	439,640,517
	2007	5,632,379,423	4,752,945,715	5,632,379,423
	2008	689,487,205	1,252,862,250	689,487,205
	2009	0	496,083,810	496,083,810
LPGI	2006	57,638,500,000	242,036,134,000	298,197,422,740
	2007	17,049,300,000	282,873,489,912	506,552,107,172
	2008	16,093,280,000	287,333,548,973	553,680,426,659
	2009	17,859,220,000	277,102,380,160	423,279,357,738
PNIN	2006	7,004,000,000	399,463,000,000	400,700,000,000
	2007	4,156,000,000	30,097,000,000	37,763,000,000
	2008	26,940,000,000	632,789,000,000	618,252,500,000
	2009	78,007,000,000	266,487,000,000	273,971,000,000

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 1
Tabel Hasil Perhitungan Nilai Variabel Regresi
Berganda Barth

Kode Perusahaan	Tahun	JUMLAH SAHAM BEREDAR	BVEB	variabel BINV	variabel FINV
ABDA	2006	275,914,080	303.11	109.32	265.98
	2007	275,914,080	229.58	150.06	206.29
	2008	275,914,080	251.29	179.32	255.44
	2009	275,914,080	93.03	356.39	212.30
AHAP	2006	260,000,000	108.01	1.20	0.43
	2007	310,000,000	92.28	1.00	0.34
	2008	500,000,000	91.45	1.49	0.64
	2009	500,000,000	95.96	9.61	7.57
AMAG	2006	1,200,000,000	80.75	66.73	69.98
	2007	1,218,742,000	61.88	99.21	101.65
	2008	1,218,742,000	138.55	43.49	41.33
	2009	1,218,742,000	167.23	55.80	55.60
ASBI	2006	174,193,236	305.00	192.50	154.81
	2007	174,193,236	158.19	264.07	220.66
	2008	174,193,236	261.99	198.03	148.12
	2009	174,193,236	352.83	147.96	145.27
ASDM	2006	192,000,000	291.68	246.58	227.70
	2007	191,140,000	336.06	212.96	178.21
	2008	191,140,000	405.95	132.06	57.18
	2009	191,140,000	413.88	177.36	139.74
ASJT	2006	300,000,000	311.59	13.31	17.47
	2007	300,000,000	261.23	32.51	35.83
	2008	300,000,000	253.03	48.85	45.01
	2009	300,000,000	305.30	28.06	38.80
ASRM	2006	56,999,982	1,620.92	5.84	7.71
	2007	56,999,982	1,702.84	83.39	98.81
	2008	79,799,943	1,398.31	15.70	8.64
	2009	79,799,943	1,582.87	6.22	6.22
LPGI	2006	150,000,000	813.25	1,613.57	1,987.98
	2007	150,000,000	1,709.42	1,885.82	3,377.01
	2008	150,000,000	2,030.83	1,915.56	3,691.20
	2009	150,000,000	1,375.99	1,847.35	2,821.86
PNIN	2006	4,063,201,171	448.90	98.31	98.62
	2007	4,063,538,671	603.94	7.41	9.29
	2008	4,038,066,171	531.96	156.71	153.11
	2009	4,038,134,920	725.24	65.99	67.85

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 2

- Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS 15
- Hasil Pengujian Model Persamaan Regresi Barth
- Hasil Uji Korelasi Parsial

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL UJI NORMALITAS MODEL PERSAMAAN REGRESI BARTH YANG PERTAMA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	36	-311.57313	251.77595	.0000000	138.62784846	-.110	.393	-.866	.768
Valid N (listwise)	36								

HASIL UJI NORMALITAS MODEL PERSAMAAN REGRESI BARTH YANG KEDUA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	36	-229.02759	243.39156	.0000000	129.84336529	-.078	.393	-1.047	.768
Valid N (listwise)	36								

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGUJIAN MODEL PERSAMAAN REGRESI BARTH YANG PERTAMA

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BINV, BVEb(a)	.	Enter

a All requested variables entered.
b Dependent Variable: MVE

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.837(a)	.701	.683	142.767	1.554

a Predictors: (Constant), BINV, BVEb
b Dependent Variable: MVE

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1574820.743	2	787410.371	38.632	.000(a)
	Residual	672618.813	33	20382.388		
	Total	2247439.556	35			

a Predictors: (Constant), BINV, BVEb
b Dependent Variable: MVE

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	150.226	33.351		4.504	.000		
	BVEb	.442	.051	.997	8.666	.000	.686	1.458
	BINV	-.191	.052	-.419	-3.642	.001	.686	1.458

a Dependent Variable: MVE

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
		(Constant)	BVEb	BINV	(Constant)	BVEb
1	1	2.240	1.000	.07	.06	.07
	2	.531	2.054	.46	.00	.53
	3	.229	3.128	.47	.94	.40

a Dependent Variable: MVE

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	123.21	886.88	339.11	212.120	36
Residual	-311.573	251.776	.000	138.628	36
Std. Predicted Value	-1.018	2.582	.000	1.000	36
Std. Residual	-2.182	1.764	.000	.971	36

a Dependent Variable: MVE

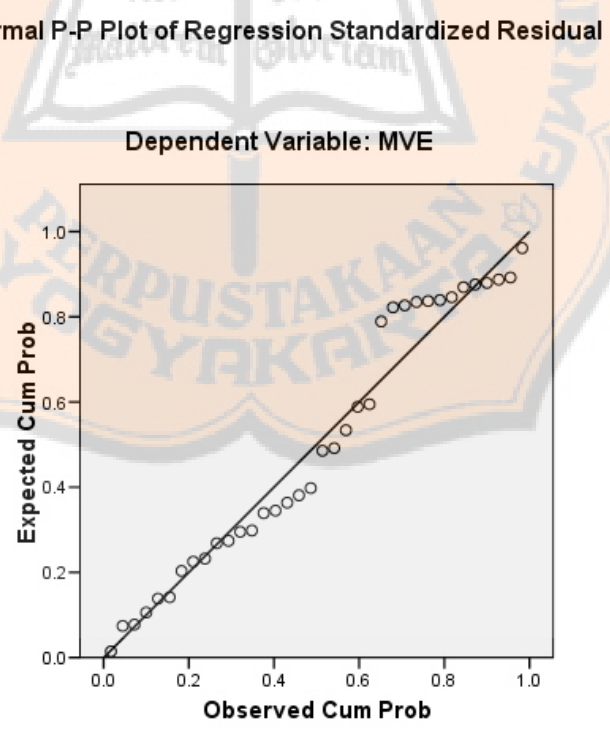

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Scatterplot

Dependent Variable: MVE

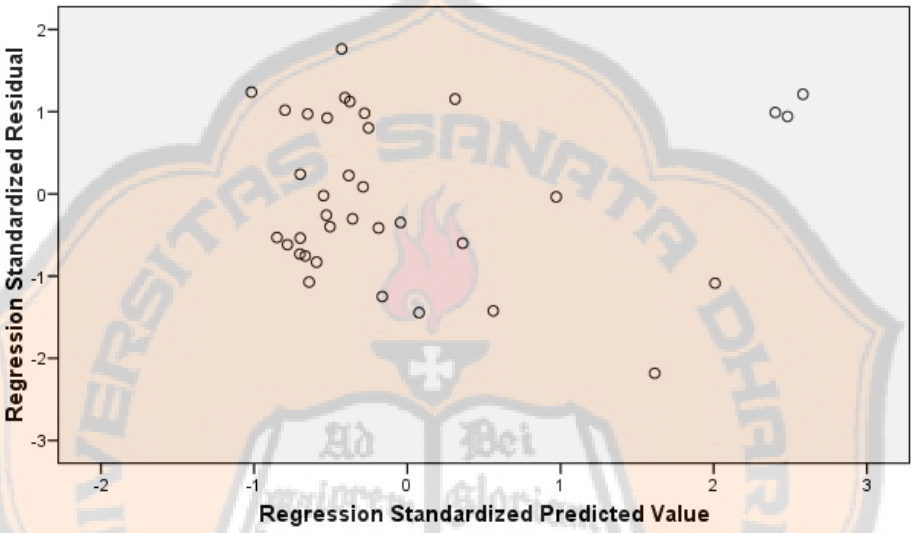

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGUJIAN MODEL PERSAMAAN REGRESI BARTH YANG KEDUA

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FINV, BVEb(a)	.	Enter

a All requested variables entered.
b Dependent Variable: MVE

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859(a)	.737	.722	133.720	1.514

a Predictors: (Constant), FINV, BVEb
b Dependent Variable: MVE

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1657364.073	2	828682.036	46.344	.000(a)
	Residual	590075.483	33	17881.075		
	Total	2247439.556	35			

a Predictors: (Constant), FINV, BVEb
b Dependent Variable: MVE

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	133.018	31.531		4.219	.000		
	BVEb	.473	.050	1.067	9.477	.000	.627	1.594
	FINV	-.134	.030	-.500	-4.442	.000	.627	1.594

a Dependent Variable: MVE

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
		(Constant)	BVEb	FINV	(Constant)	BVEb
1	1	2.203	1.000	.07	.06	.07
	2	.593	1.927	.40	.00	.46
	3	.204	3.287	.53	.94	.47

a Dependent Variable: MVE

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	148.57	925.73	339.11	217.608	36
Residual	-229.028	243.392	.000	129.843	36
Std. Predicted Value	-.876	2.696	.000	1.000	36
Std. Residual	-1.713	1.820	.000	.971	36

a Dependent Variable: MVE

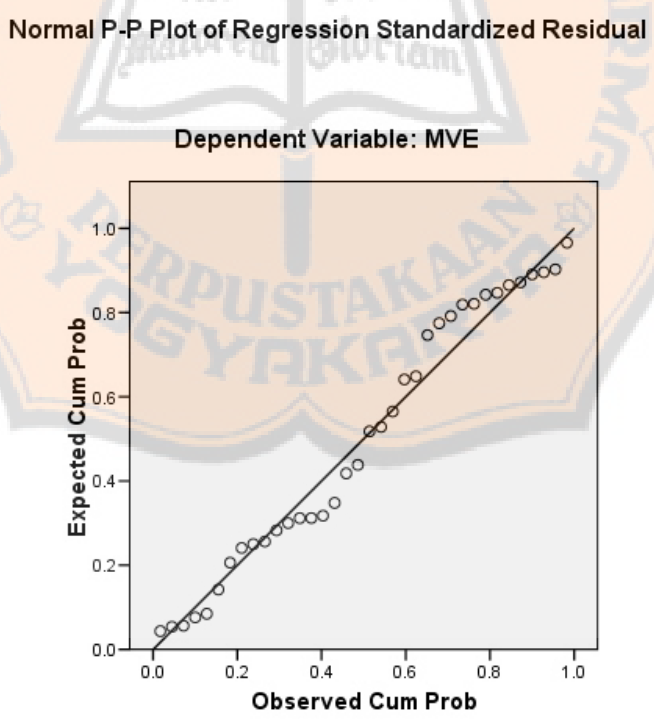

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Scatterplot

Dependent Variable: MVE

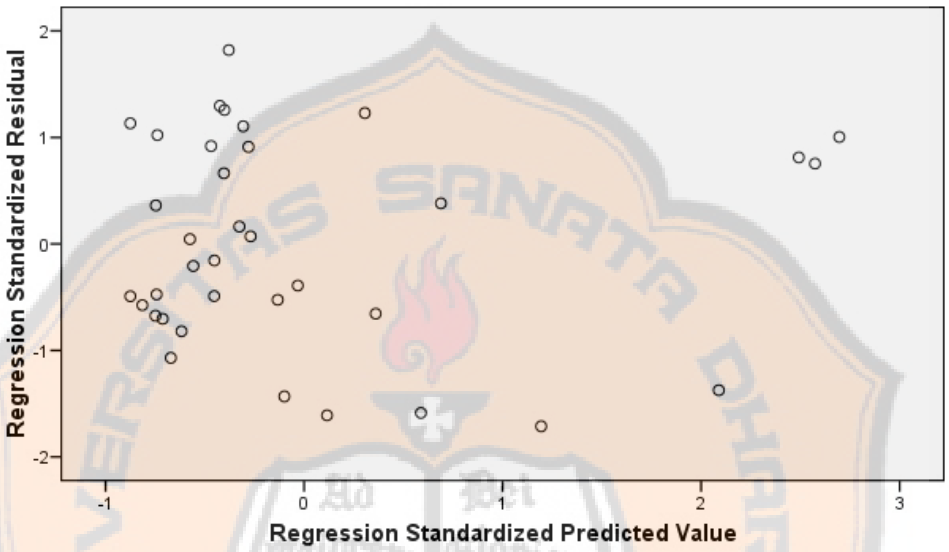

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGUJIAN KORELASI PARSIAL

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
BVEb	553.1756	571.40159	36
BINV	290.8261	555.06551	36
FINV	415.4069	944.91986	36
MVE	339.1111	253.40197	36

Correlations

Control Variables			BVEb	BINV	FINV
MVE	BVEb	Correlation	1.000	.708	.773
		Significance (2-tailed)	.	.000	.000
		df	0	33	33
	BINV	Correlation	.708	1.000	.982
		Significance (2-tailed)	.000	.	.000
		df	33	0	33
	FINV	Correlation	.773	.982	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.
		df	33	33	0